

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK
STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA
ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
DALAM PRESTASI AKADEMIK



Oleh:

Franindya Purwaningtyas, M.A

Muslih Fathurrahman, M.A

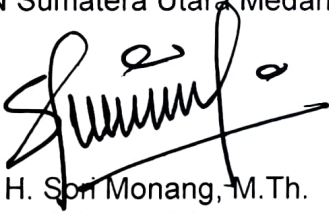
Hanny Chairany Suyono

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dalam Prestasi Akademik
b. Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan
c. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Franindya Purwaningtyas, M.A.
Muslih Fathurrahman, M.A.
Hanny Chairany Suyono
3. Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan
4. Waktu Penelitian : Juli – September 2021
5. Lokasi Penelitian : Medan

Disahkan oleh Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. H. Sri Monang, M.Th.
NIP. 197410102009011013

Medan, 1 Oktober 2021

Ketua Peneliti


Franindya Purwaningtyas, M.A.
NIP. 199009132018032001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan untuk menganalisis dari model literasi informasi *Seven Pillars of Information Literacy* oleh SCONUL (*The Society of College, National and University Libraries*), yang terdiri dari *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage* dan *present*. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dengan informan sebanyak 10 mahasiswa dan menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga didapatkan informan sebanyak 10 mahasiswa dari 2 stambuk angkatan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi kemampuan literasi informasi memiliki korelasi positif dalam prestasi akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Kata Kunci : Literasi Informasi, Prestasi Akademik dan Strategi.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the strategy of information literacy skills of Library Science students in academic achievement. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the information literacy model of the Seven Pillars of Information Literacy by SCONUL (The Society of College, National and University Libraries), which consists of identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present. This research was conducted by interviewing Library Science students with 10 students as informants and using the Purposive Sampling method so that the informants obtained were 10 students from 2 batches of Library Science Students. Furthermore, the results of the study indicate that the overall strategy of information literacy skills has a positive correlation in academic achievement of students of the Library Science Study Program at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan.

Keywords : Literation Information, Academic Achievement, and Strategy.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi Uswathun Hasanah dalam kehidupan kita.

Adapun Judul penelitian kami adalah: “Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dalam Prestasi Akademik”

Bersamaan dengan kata pengantar ini, penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
2. Bapak Dr. Hasan Sazali, M.A selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sumatera Utara Medan
3. Bapak Dr. Irwan Fadli Nasution, selaku ketua lembaga Penelitian UIN Sumatera Utara Medan
4. Para dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Sampel penelitan yang telah banyak memberikan data dan informasi untuk penyempurnaan laporan penelitian
5. Bapak dan Ibu anggota team peneliti yang turut membantu untuk penyempurnaan laporan penelitian

Dalam proses penyusunan tugas ini kami menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan cukup baik, Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Harapan kami semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka mengembangkan tradisi literasi.

Medan, 1 Oktober 2021

Tim Peneliti

Daftar Isi

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	4
BAB II.....	5
KAJIAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teori.....	5
1. Literasi Informasi	5
2. Prestasi Akademik.....	54
3. Ilmu Perpustakaan	56
4. Strategi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam meningkatkan Prestasi Akademik	61
B. Penelitian Terdahulu	63
C. Kerangka Berpikir.....	64
BAB III	65
METODE PENELITIAN.....	65
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Sumber Data	67
E. Instrumen Penelitian	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Analisis Data	70
H. Teknik Keabsahan Data.....	71
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Profil Prodi Ilmu Perpustakaan	73
1. Profil.....	73
B. Hasil Penelitian.....	76
1. <i>Identify</i>	76
2. <i>Scope</i>	78
3. <i>Plan</i>	81
4. <i>Gather</i>	84

5. Evaluate	86
6. Manage.....	89
7. Present.....	92
C. Pembahasan.....	95
BAB V	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemudian menemukan informasi tersebut, mengevaluasinya dan menggunakannya secara efektif dan tepat sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan literasi informasi tersebut sangat dibutuhkan di era ledakan informasi saat ini yang juga didukung dengan perkembangan teknologi. Akses teknologi yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi juga harus dibarengi dengan kemampuan literasi informasi individu. Karena, informasi diproduksi, dikonsumsi dan didistribusikan setiap detik. Akibatnya, masyarakat mau tak mau harus mampu mengikuti arus perkembangan tersebut juga dibarengi memiliki kemampuan literasi informasi. Adapun sebutan untuk masyarakat di era ini yaitu masyarakat informasi.

Kemudian istilah masyarakat informasi dipersempit dari kalangan masyarakat umum menjadi tertuju pada masyarakat akademisi. Dilihat dari perkembangan informasi yang meningkat dan dalam berbagai bentuk ini, maka para akademisi harus unggul dalam mengolahnya. Mengapa demikian? Karena akademisi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki kebutuhan informasi lebih banyak, bukan hanya untuk konsumsi pribadi, namun juga untuk konsumsi bersama, maka mereka seyogyanya memiliki keterampilan dalam literasi informasi. Akademisi disini meliputi dosen, mahasiswa, guru, siswa dan peneliti.

Kemudian, pada penelitian ini lebih fokus kepada para peserta akademisi yaitu tingkat mahasiswa. Mahasiswa pada era informasi ini dituntut mampu mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi. Kemampuan beradaptasi dengan informasi yang semakin luas, membuat mahasiswa yang merupakan calon ahli di masa depan, harus mampu mengolah informasi yang banyak itu secara baik dan benar yaitu dengan memiliki kemampuan literasi informasi.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi, jika individu mampu menemukan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan benar dan tepat. Dengan makna lain, kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Dengan kemampuan ini akan membuat mahasiswa dapat mengolah informasi dengan tepat, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik mereka.

Mahasiswa yang akan diteliti disini adalah mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan. Ilmu perpustakaan sendiri merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan diselenggarakannya suatu perpustakaan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengenai cara pengadaan buku, pengolahan bahan pustaka, pelayanan di perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, fungsi dan tujuan dari masing-masing perpustakaan dan lembaga yang berkaitan lainnya (Zahara, 2004, p. 1). Perpustakaan juga termasuk salah satu fasilitas yang mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang berkualitas dari para pustakawannya (Nashihuddin, 2015, p. 41). Sehingga dilihat dari pentingnya peran perpustakaan dan pustakawan tersebut, maka tentu saja prodi Ilmu Perpustakaan dituntut untuk menempah para calon ahli teknologi informasi yang mampu memberikan informasi yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Tentu saja untuk menyajikan informasi dan sumber informasi yang relevan, mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Dalam kegiatan pendidikannya, prodi Ilmu Perpustakaan memiliki kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan prodi. Adapun beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Dasar-dasar Organisasi dan Informasi (Semester I)
2. Katalogisasi (Semester III)
3. Klasifikasi (Semester III)

4. Analisis Subjek (Semester IV)
5. Tesaaurus (Semester IV)
6. Bahan Rujukan Umum (Semester IV)
7. Sistem Temu Balik Informasi (Semester V)
8. Teknologi Media (Semester V)
9. Manajemen Sistem Informasi (Semester V)
10. Penelusuran Online dan Kerjasama dalam Jejaring (Semester V)
11. Pengindeksan Subjek (Semester VI)
12. Literasi Informasi, Pembelajaran, Pengajaran (Semester VI)
13. Perilaku Penelusuran Informasi (Semester VII)

Beberapa mata kuliah tersebut mendukung mahasiswa untuk mempertajam kemampuan literasi informasi mereka yang dipelajari di setiap semester. Setelah mempelajari mata kuliah ini, diharapkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi. Rendahnya kemampuan literasi informasi mahasiswa ini, diperkirakan berdampak pada prestasi akademik mereka. Namun, kembali kepada kenyataan di lapangan, mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus, belum tentu memiliki kemampuan literasi informasi yang bagus. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui strategi kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam prestasi akademik mereka.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini lebih jelas, maka daripada itu berikut perumusan masalah yang lebih terperinci berupa kalimat pernyataan:

1. Bagaimana strategi kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU dalam prestasi akademik ?

C. Tujuan Kegiatan

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU dalam prestasi akademik

D. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Prodi. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membantu prodi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan literasi informasi mahasiswa dan selanjutnya akan menindaklanjuti dengan melakukan penyusunan kurikulum belajar mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka.
2. Bagi Pembaca. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya yang serupa dan untuk referensi peneliti lain yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberitahu hal sebenarnya dari kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang notabenenya adalah calon agen informasi. Kemudian juga dapat digunakan untuk membandingkannya dengan penelitian lainnya.
3. Bagi Penulis. Penelitian ini menjadi titik balik dari pembelajaran mengenai literasi informasi yang kemudian penulis juga dapat menilai diri sendiri apakah sudah memiliki kemampuan literasi informasi atau bahkan masih perlu belajar lebih lanjut.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Literasi Informasi

a. Defenisi Literasi Informasi

Literasi informasi berasal dari kata literasi dan informasi. Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-lima (V) mencantumkan dua pengertian dari literasi yaitu (1) kemampuan dalam menulis dan membaca, (2) pengetahuan ataupun keterampilan dalam bidang dan aktivitas tertentu. Seruan pertama kali untuk berliterasi sudah ada sejak dahulu kala, yaitu pada masa kenabian Nabi Muhammad Saw. Wahyu pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad Saw yaitu ‘*iqra* yang artinya ‘bacalah’. Disinilah awal dari penggunaan makna literasi yang dimana wahyu tersebut dilengkapi dalam *Surah Al-Alaq* pada ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا (5) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
لَمْ يَعْلَمْ

*(Iqra' bismi rabbika allazī khalaq [1] Khalaqa al-insāna min 'alaq [2]
Iqra wa rabbuka al-akram [3] Allazī 'allama bi al-qalam [4] 'Allama
al-insāna mā lam ya'lam [5])*

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan [1]. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2]. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah [3], Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [4], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [5].”(Q.S. al Alaq, 1-5)

Namun, sebelum wahyu tentang membaca ini diturunkan pada Nabi Muhammad Saw., ternyata juga diturunkan pada Nabi Adam as. dengan titah yang sama. Dalam *Surah Al-Baqarah* ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ (1)
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (2)

قَالَ يٰٓآدَمُ اذْنِبْ لَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي (3)
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

(Wa ‘allama adam al-asmā’a kullaha summa ‘araḍahum ‘ala al-malāikatih faqāla anbi’uni bi’asmā’i hā’ulā in kuntum ṣādiqīn [31] Qālu sub-hānaka lā ‘ilma lanā illa mā ‘allamtana, innaka anta al- alīm al-hakīm [32] Qāla yā ādamu anbi’hum bi’asmā’ihim, fa lammā anba’ahum bi’asma qāla alam aqul lakum innī a’lamu gaiba al- samāwāti wa al-arḍi wa a’lam mā tubdūna wa mā kuntum taktumūn [33])

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!”, [31] Mereka menjawab:”Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [32] Allah berfirman:”Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-namabenda ini”. Maka setelah diberitahukannya nama-nama benda itu, Allah berfirman:”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan [33]”.(Q.S. al-Baqarah, 31-33)

Dikisahkan tentang proses penciptaan Nabi Adam AS sekaligus titah literasi pertama dari Allah Swt. kepada Nabi Adam as., adapun titah literasi itu adalah membaca (menyebutkan) nama-nama benda. Awalnya titah ini dibebankan kepada para malaikat, namun malaikat tidak bisa membaca nama-nama benda yang dimaksud tersebut. tetapi, Nabi Adam as. yang baru saja tercipta mampu menyebut nama-nama benda tersebut dengan lancar. Kemudian Nabi Adam as. mulai mengajarkan kepada malaikat nama-nama benda tersebut. Dari hal ini dapat dikatakan Nabi Adam

merupakan nabi pertama yang telah melakukan tindakan literasi, terkhusus pada membaca. Walaupun seruan secara langsungnya terdapat pada wahyu pertama Nabi Muhammad Saw. untuk membaca (Herman, n.d., p. 2).

Dilihat dari dua surah yang berkaitan dengan literasi dapat dikaitkan dengan model literasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu model literasi *Seven Pillars of Information Literacy : Core Models*. Pada model ini terdapat tujuh pilar yang dimana beberapa pilar berkaitan dengan dua surah tersebut. Pilar pertama yaitu *Identify* juga *Evaluate*, kaitannya dengan kedua surah terdapat pada mengidentifikasi informasi yang dapat dilakukan dengan memahami informasi dan pengetahuan baru yang dapat dipelajari lebih dalam, kemudian dapat membaca ide dan peluang dari hasil penelusuran nantinya, juga berkaitan dengan mengevaluasi dengan membaca ulang informasi yang telah ditemukan. Selanjutnya berkaitan dengan pilar terakhir yaitu, *Present*, kaitannya dengan dua surah tersebut adalah setelah informasi berhasil diolah dan siap digunakan, maka selanjutnya informasi dapat disebarkan, seperti diajarkan kepada orang lain. Mengajari orang lain mengenai sebuah informasi termasuk literasi yang terdapat dalam dua surah tersebut. Dari pembahasan tersebut, terdapat beberapa pilar yang berkaitan dengan makna literasi dari dua surah tersebut, namun tidak hanya beberapa pilar tersebut saja yang berkaitan namun, pilar-pilar lainnya juga berkaitan dengan surah tersebut saat lebih dipahami. Penjelasan lebih lanjut mengenai pilar-pilar lainnya akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

Inilah awal dari sebutan literasi, yang kemudian berkembang menjadi istilah literasi yang lebih luas. Salah satunya yaitu literasi informasi yang sering disebut dengan melek informasi. Konsep ini pertama kali muncul pada tahun 1974 yang diperkenalkan oleh Paul Zurkowski (seorang presiden dari *Information Industries Associations*) di Amerika. Yang dimana terdapat banyak ahli-ahli setelahnya yang mengungkapkan pendapat mengenai literasi informasi, namun inti dari seluruh pendapat ahli

memiliki esensi yang sama.

Menurut UNESCO (Horton, 2007, p. 53) literasi sendiri bermakna berpengalaman dalam subjek tertentu, kata kunci, banyak membaca, memiliki pandangan rasional, modern dan terinformasikan dengan baik. Seseorang yang *literate* (melek huruf) tidak harus seseorang yang memiliki gelar sarjana, jenius atau pun ahli, tetapi mereka dapat mengetahui fakta yang terkait dan mampu memahami subjek tertentu dengan baik.

Kemudian, literasi informasi menurut UNESCO adalah serangkaian keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengetahui kapan informasi diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan, dapat mengetahui cara mengartikulasikan kebutuhan informasi tersebut kedalam istilah dan bahasa yang mudah dicari, kemudian mencari informasi dengan efisien, mengambilnya, menafsirkan dan memahaminya, mengorganisasikannya, mengevaluasi kredibilitas dan keasliannya, menilai relevansinya, mengkomunikasikannya kepada orang lain jika perlu, yang terakhir menggunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya menurut SCONUL (*Society of College, National University and University Libraries*) pada tahun 2012 (Kristanti & Rahayuningsih, 2016, p. 3) menyimpulkan bahwa seseorang yang dapat dikatakan melek informasi ia akan menunjukkan sebuah kesadaran mengenai bagaimana informasi itu ditemukan, digunakan, dikelola, diperpadukan dan digunakan secara tepat sesuai dengan porsikebutuhan.

Dari ALA (*American Library Association*) menyebutkan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan

seseorang untuk "mengenal kapan informasi akan dibutuhkan dan seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkannya". Literasi informasi juga semakin penting dengan

perkembangan kontemporer dari perubahan teknologi dan berkembangnya sumber informasi. Karena meningkatnya perkembangan ini, masing-masing individu dihadapkan oleh beragam pilihan informasi yang melimpah, baik itu dalam pendidikan akademik maupun di kehidupan sehari-hari (Iannuzzi et al., 2000, p. 2).

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjadi melek informasi dengan mampu menemukan, menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik dan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi ini tidak harus seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, tetapi harus dimiliki oleh setiap orang. Terdapat dalam makalah yang disampaikan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974 saat menghadiri *National Commission for Libraries and Information Science* (NCLIS) di Jakarta, yang menyebutkan bahwa perlunya seseorang menjadi melek informasi jika mereka ingin bertahan hidup dan bersaing dalam masyarakat informasi yang baru muncul (Horton, 2007, p. 1). Saat itu masih masyarakat informasi baru muncul pada abad 19-an dan sudah diajak untuk menjadi melek informasi. Sehingga, seharusnya pada abad ke-21 ini masyarakat sudah menjadi masyarakat informasi yang melek informasi.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Terdapat beberapa tujuan dari literasi informasi yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Adapun tujuan literasi informasi disampaikan oleh beberapa pakar memiliki kesamaan, sehingga dapat disimpulkan tujuan literasi informasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup,
- 2) Meningkatkan pola berfikir kritis dan logis seorang individu,
- 3) Memudahkan individu dalam melakukan penelusuran informasi,
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi di tengah ledakan informasi dengan berbagai tipe informasi yang telah menyebar luas.
- 5) Literasi informasi juga memiliki dampak bagi dunia pendidikan dan dalam pengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang

mengahariskan peserta didik menemukan informasi dan memanfaatkan jenis sumber informasi,

- 6) Tujuan lain dari kompetensi literasi informasi ini adalah agar mahasiswa mendapatkan pemahaman betapa pentingnya informasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, karier, kehidupan pribadinya, dan mendorong mahasiswa agar lebih cakap di masyarakat sosial (Kristanti & Rahayungsih, 2016, p. 4).

Kemudian dalam konteksnya dunia akademik atau pendidikan, berikut merupakan manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia pendidikan antara lain:

- a) Menyediakan metode yang telah teruji dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang,
- b) Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan,
- c) Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan dan
- d) Meningkatkan pembelajaran seumur hidup (Dari California State University, 2000, dalam (Hartono, 2016).

Dari manfaat-manfaat tersebut dapat dilihat seberapa pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi ini. Tidak hanya mahasiswa, tetapi juga berlaku pada semua masyarakat yang hidup pada abad ke-21 ini.

c. Model Literasi Informasi

Berawal dari keberagaman pemahaman terhadap literasi informasi, merupakan latar belakang berkembangnya model literasi informasi. Ada beberapa model literasi yang dikenal saat ini, yaitu *The Big 6*, *Empowering 8*, *PLUS Model*, *McKinsey Model*, *British Model*, *Bruce's Seven Faces of Information Literacy* dan *Seven Pillars of Information Literacy*. Masih banyak model-model literasi informasi lainnya, namun disini akan dibahas beberapa model literasi informasi yang terkenal dan sering digunakan.

1.) *The Big 6*

Model *The Big 6* ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Model ini terdiri dari 6 (enam)

langkah dari keterampilan literasi informasi, adapun enam langkah tersebut, yaitu:

- 1) Perumusan masalah : 1) merumuskan masalah, 2) mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
- 2) Strategi pencarian informasi : 1) menentukan sumber, 2) memilih sumber terbaik.
- 3) Lokasi dan akses : 1) mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik, 2) menemukan informasi di dalam sumber-sumber tersebut.
- 4) Pemanfaatan informasi : 1) membaca, mendengar, meraba, dan lainnya, 2) mengekstraksi informasi yang relevan.
- 5) Sintesis : 1) mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, 2) mempresentasikan informasi tersebut.
- 6) Evaluasi : 1) mengevaluasi hasil (efektivitas), 2) mengevaluasi proses (efisiensi).

2.) *Empowering 8*

Empowering 8 merupakan model literasi informasi yang berasal dari hasil *workshop*, yang pertama di Kolombo (Sri Lanka) bulan November 2004 oleh Indian Library Association, dan yang kedua di Patiala (India) bulan November 2005 oleh *International Workshop on Information Skill for learning "Empowering8"*. *Workshop* ini dihadiri oleh 10 negara, yaitu Bangladesh, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapore, Sri Lanka, Muangthai, dan Vietnam. Dari hasil kedua *workshop* tersebut menyebutkan bahwa *Empowering 8* menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk *resource-based learning*. Kemudian model ini menjelaskan kemampuan literasi informasi dengan 8 (delapan) langkah, yaitu:

- a) Identifikasi topik/subyek, sasaran pendengar, format yang relevan, jenis-jenis sumber.
- b) Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
- c) Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-

kutipan yang sesuai.

- d) Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraksikan informasi.
- e) Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka.
- f) Presentasi, penyebaran atau *display* informasi yang dihasilkan.
- g) Penilaian *output*, berdasarkan masukan dari orang lain.
- h) Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang, dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

3.) *PLUS Model*

Model literasi informasi PLUS Model ini sangat cocok digunakan di sekolah. PLUS sendiri merupakan akronim dari “*Purpose Location Use Self-evaluation*” dengan model yang lebih sederhana agar dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa. Pada PLUS Model ini terdapat 4 langkah, yaitu:

- a) *Purpose*, bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan dari tugas atau penelitian. Dengan melakukan: a) identifikasi informasi yang diperlukan, b) pelajari kerangka pertanyaan penelitian, c) rencanakan penelitian dengan menggunakan diagram atau *headings*, d) identifikasi kata kunci.
- b) *Location*, menemukan sumber informasi yang relevan dengan tujuan : memilih media informasi yang sesuai dan menemukan informasi dengan menggunakan katalog perpustakaan, indeks, pangkalan data, CD-Rom, atau *search engines*.
- c) *Use*, memilih dan memilah informasi dan gagasan, membaca untuk, mencari informasi, mencatat, dan melakukan presentasi: a) evaluasi kualitas/relevansi informasi yang telah ditemukan, b) baca sepiantas (*skimming and scanning*) informasi, c) catatlah, d) presentasikan dan komunikasikan informasi, e) tulislah biografi.
- d) *Self-evaluation*, bagaimana siswa menilai performanya dalam menerapkan

keterampilan informasi untuk tugasnya dan apakah mereka belajar untuk masa depan: a) refleksikan apa-apa yang telah dipelajari dan kesimpulan yang didasarkan pada informasi yang ditemukan, b) bawalah orang untuk mengaudit keterampilan informasi (Kristanti & Rahayuningsih, 2016, p. 5).

4.) *McKinsey Model*

McKinsey Model ini lebih sering digunakan oleh mahasiswa pascasarjana bisnis (*graduate business students*) yang dimana mereka membutuhkan 9 (sembilan) keterampilan untuk melakukan penelitian pada abad informasi ini. Berikut sembilan keterampilan menurut model McKinsey:

- a) Fokus pada topik dengan mempersempit topik atau memperluas ruang lingkup.
- b) Bekerja dalam urutan kronologis terbalik, yaitu dalam menelusuri informasi terbaru pertama kali.
- c) Memahami signifikansi terminologi dan tentukan tajuk subyek dengan benar.
- d) Menganekaragamkan sumber, seperti menggunakan buku, majalah, situs internet dan lain sebagainya.
- e) Gunakan strategi Boolean (AND, OR, NOT) pada penelusuran komputer/online.
- f) Gandakan sumber sampai tiga kali, dengan mengidentifikasikan sebanyak tiga kali rujukan dari yang diperlukan.
- g) Evaluasi secara kritis materi yang ditemubalik, harus memiliki kecurigaan pada sumber yang berasal dari Web.
- h) Asimilasikan informasi, jangan plagiat, masukkan gagasan sendiri ke dalam topik penelitian.
- i) Sitir semua sumber.

5.) *British Model*

British Model ini dikembangkan pada tahun 1981 oleh Michael Marland dalam bukunya *Information Skills in the Secondary Curriculum*. Berikut beberapa langkah keterampilan literasi informasi dalam *British Model* :

- a) Memformulasikan dan menganalisa kebutuhan informasi.
- b) Mengidentifikasi dan memeriksa sumber-sumber informasi.
- c) Menelusur dan menemukan sumber-sumber individu.
- d) Menguji, memilih sumber-sumber informasi.
- e) Mengintegrasikan sumber-sumber informasi tersebut.
- f) Menyimpan dan mensortir informasi.
- g) Menginterpretasikan, menganalisa, mensitesikan dan mengevaluasi informasi.
- h) Mempresentasikan atau mengkomunikasikan informasi.
- i) Mengevaluasi hasil yang telah didapat (Cahyati, 2016, p. 5).

6.) *Bruce's Seven Faces of Information Literacy*

Pada model literasi informasi ini, Bruce yang merupakan penemu model ini melakukan pendekatan informasi terhadap literasi informasi. Adapun tujuh langkah kemampuan literasi informasi pada model ini, yaitu:

- a) Kategori satu : Konsepsi teknologi informasi. Literasi informasi dilihat sebagai penggunaan teknologi informasi untuk keperluan temu balik informasi serta komunikasi.
- b) Kategori dua : Konsepsi sumber ke informasi. Literasi informasi dilihat sebagai menemukan informasi yang berada di sumber informasi.
- c) Kategori tiga : Konsepsi proses informasi. Literasi informasi dilihat sebagai melaksanakan sebuah proses.
- d) Kategori empat : Konsepsi pengendalian informasi. Literasi informasi dilihat sebagai pengendalian informasi.
- e) Kategori lima : Konsepsi kontruksi pengetahuan. Literasi informasi dilihat sebagai pembuatan basis pengetahuan pribadi pada bidang baru yang diminatinya.
- f) Kategori enam : Konsepsi perluasan pengetahuan. Literasi informasi dilihat sebagai berkarya dengan pengetahuan dan perspektif pribadi yang dipakai sedemikian rupa sehingga mencapai wawasan baru.

- g) Kategori tujuh : Konsepsi kearifan. Literasi informasi dilihat sebagai menggunakan informasi secara bijak bagi kemudharatan orang lain (Cahyati, 2016, p. 4).

7.) *Seven Pillars of Information Literacy : Core Model*

Model ini disampaikan oleh SCONUL (*The Society of College, National, and University Libraries*), yang dimana model literasi informasi ini teruntuk mahasiswa. Model ini telah mengalami beberapa kali revisi hingga yang terbaru yaitu revisi tahun 2011. Model *Seven Pillars* ini terdapat tujuh *pillars* (tiang) yang dimana seseorang dapat dikatakan melek informasi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Identify*, mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka untuk menjawab informasi mereka. Pada pilar pertama ini, mahasiswa harus memahami:
- 1) Mengetahui pengetahuan dan data baru yang otomatis dapat diproses dan pada pengetahuan tersebut dapat dipelajari lebih dalam,
 - 2) Literasi informasi melibatkan perkembangan kebiasaan pembelajaran sehingga informasi baru dapat ditemukan setiap waktu dengan seiringnya kebiasaan pembelajaran tersebut,
 - 3) Ide dan peluang merupakan hasil dari penelusuran informasi, mahasiswa mampu memahami bahwasannya ide dan peluang dalam penelusuran informasi juga harus dipahami,
 - 4) Dapat mempertimbangkan informasi dan data yang tersedia, baik itu sudah diterbitkan maupun belum,
 - 5) Berbagai disiplin ilmu memberikan tekanan yang berbeda dalam setiap jenis informasi dan data, sehingga mahasiswa mampu membedakan berbagai disiplin ilmu karena perbedaan disiplin ilmu ini berdampak kepada jenis informasi dan data yang akan muncul,
 - 6) Kebutuhan mahasiswa akan informasi tergantung pada tugas yang harus diselesaikan, baik itu disiplin ilmu dan metode penelitiannya.

Selanjutnya pada tahap ini mahasiswa harus mampu:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan pada sebuah pengetahuan disubjek tertentu. Mahasiswa dapat menemukan kelemahan dari subjek tertentu sehingga mereka akan menggunakan subjek dengan tingkat kelemahan yang relatif rendah,
- 2) Mengidentifikasi topik informasi dengan menggunakan terminologi sederhana. Mahasiswa mampu mengidentifikasi topik informasi ke terminologi sederhana dengan menggunakan bantuan tesaurus atau sejenisnya,
- 3) Mengartikulasikan pengetahuan terbaru dengan sebuah topik tertentu. Mahasiswa mampu menemukan pengetahuan terbaru dengan topik tertentu,
- 4) Mengenali sebuah informasi dan data untuk mencapai tujuan tertentu dan menetapkan batasan terhadap kebutuhan informasi,
- 5) Gunakan latar belakang informasi untuk mendukung hasil pencarian, individu menggunakan latar belakang informasi seperti penulis atau terbitan informasi yang ingin ditelusuri.
- 6) Mengerjakan secara individu dengan bertanggung jawab, baik bertanggung jawab secara penggunaan informasi dan penelusuran informasi tersebut.
- 7) Mengatur waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Individu mampu mengatur waktu yang tepat dan teratur untuk individu tersebut menyelesaikan tugas menemukan informasi.

b) Scope.

Pada tahap ini mahasiswa mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang ia miliki dan kesenjangannya. Di pilar ini mahasiswa harus memahami :

- 1) Tipe informasi apa saja yang tersedia, seperti data, orang dan sumber tertulis,
- 2) Karakteristik perbedaan tipe sumber informasi (seperti buku, jurnal dan data) dan bagaimana mereka dapat membedakan formatnya,
- 3) Proses bagaimana penyebaran hasil informasi, termasuk publikasi, dalam hal ini bagaimana dan mengapa mahasiswa membuat hasil pengetahuan

mereka diketahui dan menyebarkannya,

- 4) Masalah aksesibilitas, seperti gratis, pembatasan lisensi, elektronik atau print), mahasiswa harus mengetahui sumber mana yang menyajikan data secara gratis maupun berbayar,
- 5) Pelayanan apa yang tersedia untuk membantu dan bagaimana mengaksesnya (seperti perpustakaan yang berbeda, orang, organisasi dan struktur).

Kemudian nantinya mahasiswa akan dapat melakukan :

- 1) Mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui untuk mengidentifikasi berbagai kesenjangan informasi,
 - 2) Mengidentifikasi yang mana tipe informasi yang terbaik, seperti data, orang, video, informasi yang telah di publikasi),
 - 3) Mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian, baik itu secara luas maupun subjek yang spesifik di level yang berbeda, seperti dalam satu topik tertentu apakah banyak alat pencarian yang tersedia atau hanya sedikit, karena tidak semua topik memiliki kapasitas alat pencarian yang banyak,
 - 4) Mengidentifikasi metode perbedaan koleksi data atau dapat membedakan koleksi data tertentu,
 - 5) Mengidentifikasi format yang berbeda yang mana informasi dapat disajikan, seperti print, digital, multimedia,
 - 6) Menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat baru yang tersedia.
- c) *Plan.*

Pada pilar ini mahasiswa dapat mengkonsep strategi untuk menemukan informasi dan data. Mahasiswa harus memahami:

- 1) Rentang teknik pencarian yang tersedia dalam menemukan informasi (seperti, berdiskusi dengan teman, penelitian kualitatif dan kuantitatif, browsing, menentukan data, pencarian aktif, dan kesanggupan dalam menemukan sesuatu keterangan yang tidak sengaja ditemukan disaat mencari informasi lainnya),
- 2) Membedakan diantara alat pencarian (seperti, database bibliografi, subjek, dan mesin pencari) dan kebutuhan untuk lebih memahami rentang

perbedaan alat penelusuran, mengetahui kelebihan dan kekurangan,

- 3) Mengapa strategi pencarian yang luas dan terkesan sulit dapat menentukan kedalaman suatu informasi yang ditemukan,
- 4) Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan pencarian dengan alat baru akan membantu menjawab pertanyaan baru (tidak selalu dengan sumber daya yang biasa digunakan),
- 5) Kebutuhan untuk mencocokkan teknik pengumpulan data dengan kebutuhan,
- 6) Kebutuhan untuk memperbaiki kata kunci dan menyesuaikan strategi pencarian sesuai dengan sumber daya yang tersedia,
- 7) Nilai kosa kata terkendali dan taksonomi dalam pencarian, mengetahui seberapa besar nilai kosa kata terkendali jika digunakan dalam penelusuran.

Selanjutnya, mahasiswa dapat mampu :

- 1) Mencakup pertanyaan mengenai sumber daya dengan jelas dan dalam bahasa yang baik,
- 2) Mendefinisikan strategi pencarian yang digunakan untuk kata kunci yang tepat dan terkonsep, mendefinisikan dan mengatur batasan (seperti, tanggal, lokasi, tipe informasi),
- 3) Memilih alat pencarian yang paling tepat (orang, mesin penelusuran, database dan lainnya) dan teknik pengumpulan data,
- 4) Mengidentifikasi kosa kata terkendali dan taksonomi membantu pada penelusuran,
- 5) Mengidentifikasi teknik pencarian yang tepat (seperti dari penemuan konten halaman dan indeks ke penentuan data yang rumit),
- 6) Mengidentifikasi alat pencarian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan informasi.

d) *Gather.*

Pada pilar ini mahasiswa dapat menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Dan pada pilar ini mahasiswa harus memahami :

- 1) Bagaimana informasi dan data dapat terorganisir, baik itu dalam bentuk

digital dan sumber yang tercetak (seperti perpustakaan),

- 2) Bagaimana perpustakaan mendapatkan dan menyediakan akses terhadap sumber data (contohnya tercetak, multimedia, digital) termasuk didalamnya masalah dari keaslian sumber tersebut,
- 3) Bagaimana teknologi digital dapat menyediakan alat yang kolaboratif untuk membuat dan membagikan informasi,
- 4) Masalah yang berkaitan dengan pengumpulan data baru, bagaimana mahasiswa mengumpulkan data-data baru dari data-data yang sudah ada sebelumnya,
- 5) Unsur-unsur yang berbeda dari kutipan bagaimana dapat menggambarkan sumber informasi tersebut,
- 6) Menggunakan abstrak
- 7) Kebutuhan untuk tetap *up to date* dengan informasi terbaru,
- 8) Mengetahui ketepatan sumber yang *Open Access*,
- 9) Resiko yang berkaitan dengan pengoperasian lingkungan virtual (seperti komunikasi digital, visibilitas, kerahasiaan)
- 10) Perlunya menilai dan mengevaluasi hasil pencarian.

Kemudian mahasiswa harus mampu:

- 1) Menggunakan rentang perbedaan alat penelusuran dan sumber daya dengan yang tepat (seperti database, sumber digital, perpustakaan lainnya),
- 2) Membuat konsep terhadap pencarian yang sulit untuk digunakan diberbagai sumber digital dan tercetak:
 - a.) Menerjemahkan strategi pencarian untuk bekerja di sumber yang berbeda
 - b.) Mendefinisikan kembali sebuah strategi pencarian yang berkaitan dengan hasil sebelumnya
 - c.) Urutkan dan manipulasi hasil.
- 3) Mengakses informasi secara penuh, baik itu tercetak dan digital, membaca dan mengunduh secara daring data,
- 4) Menggunakan teknik penelitian yang tepat untuk data baru,

- 5) Tetap *up to date* dengan informasi baru (seperti pemberitahuan email, RSS *feeds*), individu mengaktifkan pemberitahuan jika informasi tersebut tetap di *update* oleh si penulis.
- 6) Terlibat dengan komunitas ilmiah melalui jaringan, komunitas virtual, dan daftar email, seperti terlibat di situs Academia maupun ResearchGate,
- 7) Menggunakan bantuan *online* dengan mencetaknya dan dapatkan bantuan secara pribadi dengan ahli.
- e) *Evaluate*. Pada pilar ini mahasiswa dapat membuat tinjauan terhadap proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi informasi dan data. Kemudian mahasiswa harus memahami tentang:
 - 1) Lanskap informasi dan data dari disiplin ilmu mahasiswa dan bagaimana mereka menyesuaikannya,
 - 2) Masalah yang terkait dengan kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan pada sumber informasi dan data,
 - 3) Pentingnya konsistensi pada pengumpulan data,
 - 4) Bagaimana hasil dari penelitian dapat dievaluasi dan disebarkan, termasuk proses tinjauan oleh teman, menerbitkan, bentuk lain dari penyebaran dan penilaian penelitian,
 - 5) Ketepatan kutipan dan bibliometrik untuk konteks penelitian mereka.

Selanjutnya, mahasiswa harus mampu melakukan:

- 1) Membedakan diantara perbedaan sumber penelitian (seperti laman web, ilmiah, profesional, kejuruan dan jurnal yang populer),
- 2) Memilih rentang dari bahan topik, menggunakan kriteria yang tepat. Mahasiswa mampu memilih jarak hubungan satu topik ke topik lain dengan menggunakan kriteria yang tepat,
- 3) Mengakses kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang ditemukan,
- 4) Membaca secara kritis, mengidentifikasi kunci penting dan perbedaan pendapat dari hasil data yang telah dikumpulkan,
- 5) Mengakses kepercayaan (dengan sitasi) pada data yang telah dikumpulkan,

- 6) Menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian asli dan dengan penelitian mereka sendiri, lalu mengadaptasi strategi pencarian tersebut dengan tepat,
 - 7) Kritis menilai dan mengevaluasi temuan mereka sendiri dan orang lain,
 - 8) Menggunakan metrik sitasi sebagai teknik evaluasi (seperti penghitungan sitasi, faktor pengaruh jurnal, h-indeks),
 - 9) Teman akan meninjau pekerjaan temannya. Minta bantuan teman untuk mengevaluasi data.
- f) *Manage*. Pada pilar ini mahasiswa harus bisa mengorganisasikan informasi secara profesional dan sesuai dengan etika. Kemudian pilar ini menyebutkan bahwa mahasiswa harus memahami mengenai:
- 1) Tanggung jawab mereka untuk bertindak dengan integritas profesional dan harus jujur dalam semua aspek dalam penelitian, termasuk mengendalikan informasi dan diseminasi (seperti hak cipta, plagiat dan masalah IP),
 - 2) Kebutuhan untuk mengadopsi metode penanganan dan kurasi data yang tepat,
 - 3) Peran yang mereka mainkan dalam membantu yang lain dalam penelusuran informasi dan manajemen ,
 - 4) Kebutuhan untuk menyimpan catatan sistematis, misalnya: a.) Strategi pencarian dan mencari sumber daya
 - b.) Sumber daya yang ditemukan dan sumber daya yang digunakan
 - c.) Data penelitian
 - 5) Pentingnya membagikan data penelitian secara etis tanpa melanggar proteksi data dan persetujuan informasi dari individu,
 - 6) Hubungan dari Kebebasan Informasi ke aktivitas penelitian,
 - 7) Kebutuhan untuk mengkurasi dan mengarsipkan data secara etis,
 - 8) Pentingnya metadata. Mahasiswa harus memahami metadata,
 - 9) Peran para profesional, seperti manajer data dan pustakawan, yang dapat menasehati, membantu dengan segala aspek manajemen informasi.

Lalu, mahasiswa harus mampu:

- 1) Menggunakan software kepastakaan yang tepat untuk mengelola informasi, seperti Mendeley maupun Zotero,

- 2) Mengkutip sumber tercetak dan elektronik menggunakan gaya penulisan referensi yang tepat,
- 3) Membuat bibliografi dengan format yang tepat, format yang sudah di atur oleh pihak yang berwenang memberikan tugas.
- 4) Menunjukkan kesadaran terhadap masalah yang terkait dengan hak-hak dari para peneliti dan partisipan penelitian lainnya, termasuk etika, proteksi data, hak cipta, plagiat dan masalah kekayaan intelektual lainnya,
- 5) Menetapkan dan menemukan standar perilaku untuk integritas akademik. Standar perilaku ini seperti perilaku apa yang akan sesuai untuk menemukan informasi sesuai integritas akademik.
- 6) Mengidentifikasi peluang kurasi data untuk memastikan bahwa data penelitian disimpan secara etis dan dapat digunakan kembali dalam proyek lain,
- 7) Menggunakan *software* dan teknik manajemen data yang tepat untuk mengatur kurasi data penelitian,
- 8) Membuat informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

g) Present.

Pada pilar ini mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan melakukan: menyajikan hasil penelitian mereka, menggabungkan informasi dan data lama hingga baru untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkanluaskannya dalam berbagai cara. Pada pilar ini mahasiswa harus mengetahui mengenai:

- 1) Perbedaan antara ringkasan dan penyatuan,
- 2) Bentuk yang berbeda dari gaya penulisan dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda,
- 3) Data tersebut dapat disajikan dengan berbagai cara,
- 4) Tanggung jawab mereka untuk berbagi dan mengkurasi informasi dan data,
- 5) Tanggung jawab mereka untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada komunitas tertentu dan dunia,

- 6) Bagaimana hasil penelitian mereka akan ditinjau oleh teman, dievaluasi dan disebar,kan,
- 7) Proses publikasi dan eksploitasi akademik terhadap hasil penelitian,
- 8) Konsep atribusi, termasuk di dalamnya hubungan kutipan dan penulisan bersama,
- 9) Peneliti dapat mengambil bagian aktif dalam pembuatan informasi melalui penerbitan tradisional dan penerbitan digital (contohnya blog dan wiki).

Selanjutnya, pada pilar terakhir ini, mahasiswa harus mampu melakukan:

- 1) Menggunakan informasi dan data yang telah ditemukan kepada alamat pertanyaan penelitian,
- 2) Meringkas dokumen dan laporan secara lisan dan tulisan, baik membuatnya dalam bentuk makalah/jurnal/artikel maupun menjelaskan kembali dengan bentuk presentasi.
- 3) Menganalisis dan menyajikan data secara tepat,
- 4) Masukkan pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada atau melihat koneksi diantara bagian data sendiri dan literatur yang ada,
- 5) Mengumpulkan dan menilai informasi yang baru dan kompleks dari berbagai sumber,
- 6) Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang tepat di setiap jenis format (contohnya abstrak, tinjauan literature, laporan ilmiah, artikel jurnal, poster, bahan konferensi, web 2.0)
- 7) Berkomunikasi secara efektif melalui lisan (seperti presentasi konferensi, seminar)
- 8) Memilih publikasi dan penyebaran di toko yang tepat yang dimana terbitan penelitian ditemukan,
- 9) Gunakan sistem *Open Access* sebaik mungkin sebagai cara terbitan tradisional,
- 10) Kembangkan profil pribadi di komunitas ilmiah menggunakan teknologi pribadi dan digital yang tepat.

Itulah beberapa pilar dari model literasi informasi mahasiswa yang

disampaikan oleh SCONUL. Dengan mengikuti ke-sembilan pilar tersebut, maka mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi. Kemudian model literasi informasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model *Seven Pillars of Information Literacy* yang disampaikan oleh SCONUL (Bent & Stubbings, 2011) sebagai standar model literasi informasi kalangan pelajar dan mahasiswa yang dipublikasi pada tahun 2011.

2. Prestasi Akademik

a. Defenisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik berasal dari kata prestasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maknanya adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan prestasi akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Pengertian lain dari prestasi akademik adalah hasil evaluasi belajar dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dipersiapkan untuk proses evaluasi, seperti evaluasi mata pelajaran, mata kuliah, ujian dan lain sebagainya (Suryabrata, 2001).

Prestasi akademik sama maknanya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar tidak terlepas dari belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Pengertian prestasi belajar sendiri adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan hasil yangtelah diraihny (Winkel, 2003) Dari beberapa defenisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil atau bukti dari evaluasi belajar yang telah dilakukan siswa dengan melihat seberapa kemampuan yang telah ia peroleh selama masa pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang tertera pada IPK miliknya. Namun, terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa

tersebut mendapatkan IPK tersebut. Ada beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (psikologi), yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor internal ini yang akan mempengaruhi faktor kognitif yang meliputi persepsi, daya ingat, dan berfikir. Dengan faktor ini, seseorang bisa saja memiliki kecerdasan dalam dirinya sehingga membuatnya mudah memahami pelajaran dan meraih prestasi akademiknya.
- 2) Faktor eksternal (fisiologi), yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, seperti postur tubuh, asupan gizi, serta kondisi panca inderayang baik, seperti kondisi penglihatan dan pendengara. Dengan faktor ini fisik sehat seseorang juga dapat membantunya mendapat hasil bagus dalam pembelajaran.

Kemudian, selain dua faktor tersebut, terdapat juga faktor lainnyayangmempengaruhi prestasi akademik, berikut:

- 1) Pengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman lebih banyak, baik itu pengalaman dari luar kelas atau luar pembelajaran maupun ia belajar mandiri untuk menambah wawasan. Dengan pengalaman yang lebih ini, seseorang mampu meningkatkan kualitas hasil belajarnya.
- 2) Usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin susah ia menangkap pembelajaran. Namun, faktor ini tak selamanya berlaku di setiap orang.
- 3) Latar belakang pendidikan. Jika pada tingkatan mahasiswa, latar belakang pendidikan ini dapat diketahui dari latarbelakang sekolahnya. Sekolah yang memberikan pembelajaran berkualitas maupun tidak, dapat mempengaruhi siswanya untuk tampil baik saat menjadi mahasiswa.
- 4) Kondisi sosial (lingkungan). Dikatakan bahwa seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, maka ia juga akan bersikap baik. Begitu pula jika ia tinggal di lingkungan sosial / keluarga yang berpendidikan, maka ia pasti sedikit tidaknya akan mengikuti jejak orang-orang di lingkungannya.

- 5) *Gender*. Perbedaan gender dapat menjadi salah satu faktor pencapaian prestasi belajar. Yang dimana sifat dan karakteristik dari laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan, sehingga pola belajarnya juga tak jarang berbeda (Fajarwati, 2012).

c. Indikator Prestasi Akademik

Dalam mengungkapkan hasil belajar atau hasil akademik mahasiswa dapat dilihat dari internal maupun eksternal, seperti yang sudah dibahas pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebelumnya. Namun, dalam mengungkapkan hasil belajar yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata) oleh karena itu dibutuhkan indikator untuk menunjukkan hasil tersebut. Untuk mengetahui indikator yang dikatakan seseorang memiliki prestasi akademik atau pun prestasi belajar, berikut indikator belajar menurut Muhibbin Syah (Syah, 2012), yaitu:

- 1) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.
- 2) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan).
- 3) Dalam ranah psikomotorik, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan verbal dan nonverbal.

3. Ilmu Perpustakaan

Ilmu perpustakaan berasal dari adanya perpustakaan. Perpustakaan dalam bahasa Inggris disebut, *library*. Istilah *library* ini berasal dari bahasa Latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata tersebut maka terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Kemudian dari bahasa Belanda perpustakaan disebut *bibliotheek*, bahasa Jerman menyebutnya *bibliothek*, bahasa Perancis menyebutnya *bibliotheque*, bahasa Spanyol menyebutnya *bibliotheca*, dan bahasa Portugis menyebutnya *bibliotheca*. Dari seluruh istilah perpustakaan ini semuanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *biblia* yang artinya tentang buku dan kitab. Istilah-istilah perpustakaan inilah yang berkaitan dengan

buku dan kitab.

Selanjutnya mengenai pengertian perpustakaan, Menurut Mallinger pengertian perpustakaan adalah suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai, yang dimana pengertian perpustakaan bukan lagi sebuah gedung tetapi sebuah sumber pengetahuan (Purwono, 2015). Kemudian, perpustakaan menurut M. Sabirin Nasution adalah suatu unit kerja yang memiliki tugas mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengelola dan memanfaatkan bahan pustakadengan menggunakan sistem tertentu sebagai bahan referensi bacaan maupun penelitian. Dari kedua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat dengan unit kerja yang memiliki tugas mengelola dan memanfaatkan bahan pustaka untuk digunakan pemustaka sebagai bahan referensi untuk berbagai kegiatan mereka(Zahara, 2004, p. 2).

Perpustakaan memiliki tujuh unsur atau komponen pokok(Zahara, 2004, p. 2), diantaranya:

- a. Unsur tujuan, unsur ini merupakan unsur yang menjadi alasan perpustakaan didirikan dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perpustakaan.
- b. Unsur koleksi bahan pustaka, unsur ini mencakup koleksi berupa informasi, pendapat, ide, fakta dan lainnya.
- c. Unsur gedung/ruang perpustakaan, unsur ini mencakup fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan.
- d. Unsur sistem, unsur ini merupakan sistem baik itu sarana, prasarana dan kegiatan yang ada di perpustakaan.
- e. Unsur organisasi/tata kerja, unsur ini mencakup perpustakaan sebagai sebuah organisasi.
- f. Unsur tenaga, unsur ini mencakup tenaga kerja di perpustakaan yang ahli dalam bidang perpustakaan yang telah mengikutipendidikan dalam bidang perpustakaan.
- g. Unsur masyarakat yang dilayani, unsur ini mencakup konsumen perpustakaan yang berada di sekitar ruang lingkup perpustakaan tersebut berada.

Dari ketujuh unsur-unsur perpustakaan ini yang akan dibahas yaitu unsur tenaga. Unsur tenaga yang disebut sebelumnya merupakan seorang tenaga kerja ahli dalam bidang perpustakaan yang telah mengikuti pendidikan dalam bidang perpustakaan. Pendidikan ini yang didapatkan di tingkatan Perguruan Tinggi maupun mengikuti pelatihan kepustakawanan selama beberapa bulan. Pada tingkat Perguruan Tinggi, pendidikan perpustakaan ini disebut dengan prodi Ilmu Perpustakaan. Ilmu Perpustakaan membahas seluruh unsur-unsur di perpustakaan dan yang berkaitan dengan perpustakaan dan informasi. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan ditempa menjadi calon tenaga ahli/pustakawan yang sesuai dengan standar pustakawan.

Untuk studi kasus penelitian ini dilakukan di prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara. Prodi Ilmu Perpustakaan ini memiliki sasaran yang akan dicapai dari berdirinya prodi tersebut, yaitu:

- a. Mengembangkan kegiatan sosialisasi melalui berbagai strategi dan media tentang eksistensi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi:
- b. Mengembangkan kurikulum pembelajaran berbasis KKNI dan SN- DIKTI:
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi:
- d. Melaksanakan kegiatan pembinaan SDM tenaga pendidik pada program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara:
- e. Menyusun panduan akademik tertulis yang mengatur tata kelola proses pembelajar selama mengikuti program studi:
- f. Membuat dan mengelola jurnal baik secara tercetak maupun *online* sebagai wadah diseminasi informasi ilmiah dalam bidang perpustakaan dan informasi bagi para tenaga pendidik maupun mahasiswa:
- g. Mengembangkan program kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait di masyarakat (*Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, 2016, p. 27).

Selanjutnya kompetensi utama lulusan prodi Ilmu Perpustakaan yang harus dimiliki setiap mahasiswanya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menguraikan konsep dan teori tentang perpustakaan dan informasi dengan baik dan benar dan dapat mempresentasikan dengan menggunakan media teknologi informasi dalam:
- b. Mampu mengelola informasi berdasarkan standar yang berterima ditingkat internasional;
- c. Mampu mentransfer pengetahuan dalam bidang informasi masih dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran;
- d. Mampu menyajikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan;
- e. Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, 2016, p. 28).

Terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman literasi informasi yang terlihat antara disiplin ilmu, dalam hal ini literasi informasi untuk disiplin Ilmu Perpustakaan yaitu mencakup hampir keseluruhan dari pemahaman literasi informasi di disiplin ilmu lainnya, karena disiplin Ilmu Perpustakaan membahas generalisasi informasi (Flinton, 2017). Diikuti perkembangan perpustakaan di era informasi ini, membuat mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi. Berbagai mata kuliah pun dibuat sesuai dengan perkembangan perpustakaan saat ini, sehingga mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Pada era informasi saat ini, kemampuan mahasiswa sebagai calon pustakawan diwajibkan memiliki kemampuan literasi informasi. Dalam pengembangan kemampuan literasi informasi mahasiswa, pihak prodi juga telah membuat kurikulum mata kuliah yang berdampak terhadap kemampuan literasi mereka. Kemudian adapun mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi informasi pada mahasiswa, yaitu:

- a. Dasar-dasar Organisasi dan Informasi (Semester I). Mata kuliah ini membahas pengertian awal dan secara garis besar dari organisasi dan informasi, bertujuan agar mahasiswa dapat mengenal dan memahami

organisasi dan informasi maupun organisasi informasi tersebut.

- b. Katalogisasi (Semester III). Mata kuliah ini mempelajari mengenai bagaimana cara melakukan katalogisasi. Berkaitan dengan kemampuan literasi akan bermanfaat untuk mahasiswa mampu membuat daftar suatu data/informasi diletakkan pada tempat tertentu.
- c. Klasifikasi (Semester III). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana melakukan klasifikasi bahan pustaka dan sejenisnya. Dalam kemampuan literasi informasi, mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa melakukan pengelompokkan data/informasi menurut golongan tertentu.
- d. Analisis Subjek (Semester IV). Mata kuliah ini membahas bagaimana menganalisis subjek tertentu. Dengan mata kuliah ini, mahasiswa akan dapat menentukan subjek dari judul tertentu dalam melakukan penelusuran informasi.
- e. Tesaaurus (Semester IV). Mata kuliah ini bermanfaat untuk mahasiswa dapat menentukan banyak kata kunci yang berbeda dari subjek yang sama melalui penggunaan tesaurus.
- f. Bahan Rujukan Umum (Semester IV). Mata kuliah ini bermanfaat bagi kemampuan literasi mahasiswa yaitu agar mahasiswa dapat menentukan bahan rujukan mana yang akan ia gunakan sesuai dengan informasi yang ingin ia temukan.
- g. Sistem Temu Balik Informasi (Semester V). Mata kuliah ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menemukan kembali informasi yang relevan dengan menggunakan alat/sistem tertentu.
- h. Teknologi Media (Semester V). Mata kuliah ini berkaitan dengan era digital, sehingga mahasiswa akan mampu menggunakan teknologi media saat ini dengan baik dalam melakukan penelusuran informasi.
- i. Manajemen Sistem Informasi (Semester V). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana melakukan pengelolaan dan pengolahan terhadap informasi melalui sebuah sistem. Dengan mata kuliah ini mahasiswa akan dapat mengetahui bagaimana mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi menggunakan sistem tertentu.
- j. Penelusuran Online dan Kerjasama dalam Jejaring (Semester V). Mata

kuliah ini bermanfaat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana melakukan penelusuran secara *online* dan apa saja bentuk kerjasama dalam jejaring.

- k. Pengindeksan Subjek (Semester VI). Mata kuliah ini membahas mengenai bagaimana cara mendeskripsikan isi sebuah dokumen dengan memilih istilah yang paling tepat untuk mewakili isi dokumen tersebut. Bagi peningkatan kemampuan literasi mahasiswa, mata kuliah ini bermanfaat untuk mahasiswa menentukan istilah tertentu dari informasi yang telah ia temukan.
- l. Literasi Informasi, Pembelajaran, Pengajaran (Semester VI). Mata kuliah ini sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi informasi, karena membahas mengenai literasi informasi, juga membahas mengenai bagaimana mengajarkan informasi kepada orang lain.
- m. Perilaku Penelusuran Informasi (Semester VII). Mata kuliah ini membahas mengenai perilaku-perilaku penelusuran informasi yang berfokus pada orang yang melakukan penelusuran. Dalam halnya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa mengetahui dan menentukan perilaku penelusuran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun mata kuliah lainnya juga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa, namun beberapa mata kuliah tersebutlah yang lebih spesifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Dengan mengikuti mata kuliah tersebut dengan baik, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa juga meningkat dengan baik.

4. Strategi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam meningkatkan Prestasi Akademik

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Budiono, 2019).

Dalam tulisan ini, memfokuskan pada strategi kemampuan literasi informasi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, dilakukan dengan melihat kemampuan mahasiswa untuk menemukan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat dan mengaplikasikannya pada perkuliahan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik. Pada saat mahasiswa mengerjakan tugas kuliah, membuat makalah, menyusun bahan presentasi, mini riset, tugas akhir, membuat karya tulis ilmiah, maupun melakukan penelitian pasti selalu membutuhkan informasi sebagai literatur. Hal ini seperti apa yang ditegaskan oleh Welsh, bahwa literasi informasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendunia sehingga sangat dibutuhkan untuk melakukan penelitian di dunia akademik. Sehingga, dalam meningkatkan prestasi akademik dibutuhkan strategi kemampuan literasi informasi agar dapat menemukan dan menggunakan informasi secara tepat.

Menurut Endang Fatmawati, beberapa strategi kemampuan literasi informasi dalam upaya meningkatkan prestasi akademik, antara lain (Fatmawati, 2018):

- a. Senantiasa mengasah diri dengan mengikuti kegiatan pendidikan pemustaka yang diselenggarakan perpustakaan dari tingkat dasar (orientasi perpustakaan), instruksi perpustakaan yang berhubungan dengan bagaimana mahasiswa menggunakan alat bantu penelusuran, instruksi bibliografis, sampai dengan tingkat lanjut (advanced).
- b. Mengikuti program literasi informasi yang terhubung langsung dengan kurikulum, dalam rangkaian mata kuliah maupun di luar mata kuliah. Hal ini biasanya untuk penyelenggaranya adalah perpustakaan dan pustakawan sebagai instruktur. Berbagai pelatihan yang bisa diikuti oleh mahasiswa, seperti: metodologi penelitian, teknik penyusunan proposal, gaya penulisan sitiran/kutipan karya ilmiah, membuat footnote, mengelola dokumen referensi ilmiah, dan yang lainnya.
- c. Memiliki kemampuan literasi digital (digital literacy) yang berhubungan dengan informasi hiperstekstual dengan bantuan komputer. Mahasiswa dapat memilih mesin pencari secara efektif untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tuntutannya adalah mahasiswa mampu memahami dan bisa menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi yang tepat. Hal ini senada yang disampaikan oleh Eisenberg, yang mendefinisikan literasi digital, yaitu suatu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital.
- d. Menguasai strategi penelusuran informasi, seperti Boolean yang fungsinya sebagai perintah untuk mempersempit pencarian sebuah informasi dalam sebuah pangkalan data. Mahasiswa menggunakan boolean ini untuk merangkai dua atau lebih kata kunci penelusuran yang tujuannya untuk membantu mahasiswa memperoleh sumber informasi yang tepat sesuai

kebutuhan. Mahasiswa termasuk penulis sangat sering menggunakan mesin pencari “google search engine” saat mencari informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Endang Fatmawati (2018). Artikel yang ditulis oleh Endang Fatmawati pada tahun 2018 ini berjudul, “Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Artikel ini membahas mengenai strategi meningkatkan kompetensi literasi informasi bagi mahasiswa dan menjelaskan manfaatnya. Strategi yang dibutuhkan agar mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi berbasis teknologi informasi, yaitu: mengasah diri mengikuti kegiatan pendidikan pemustaka, aktif mengikuti pelatihan literasi informasi, wajib memiliki kemampuan literasi digital, piawai menelusur melalui sumber informasi elektronik, menguasai teknik penelusuran informasi menggunakan mesin pencari, rajin mengikuti pelatihan manajemen dokumen ilmiah, serta memahami etika penggunaan informasi. Manfaat yang diperoleh mahasiswa yang selalu meningkatkan kompetensi literasi informasi, seperti memudahkan dalam hal strategi mencari informasi, untuk akses informasi elektronik, mengelola sumber referensi yang dimiliki, dan dalam pembuatan karya tulis ilmiah (Fatmawati, 2018).
2. Pawit M. Yusup dan Encang Saepudin (2017). Dalam perkembangan sekarang, konsep literasi tidak lagi hanya dikaitkan dengan informasi dan media, namun sudah disentuh ke dalam aspek-aspek tertentu kehidupan manusia secara lebih spesifik. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, literasi dilekatkan dengan kemampuan orang untuk menggunakan perangkat komputer baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Sekarang, literasi sudah menyentuh banyak sekali aspek kehidupan manusia. Penelitian ini mengkaji literasi yang dilekatkan pada proses pembelajaran sepanjang hayat. Dengan menggunakan metode kualitatif yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara terhadap 15 orang informan dari kalangan pemuda pedesaan di Jawa Barat bagian Selatan, diperoleh gambaran bahwa, literasi bukan sebuah karakteristik manusia sejak lahir, namun lebih merupakan kemampuan yang bisa dipelajari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Literasi bahkan dilekatkan sebagai kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya, dengan budayanya, dengan bisnisnya, dengan politiknya, dengan kehidupannya, dengan penghidupannya (Yusup, M Pawit; Saepudin, 2017).
3. **Djoko Prasetyo, et.al (2018).** Penelitian dengan judul analisis keterampilan informasi mahasiswa S1 Universitas Jenderal Soedirman dengan menggunakan Standar Kompetensi Literasi Informasi dari ACRL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi mahasiswa S1 angkatan 2014

dan 2015. Keterampilan yang dimaksud meliputi kemampuan menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan; mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis; menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu; memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil sampel mahasiswa S1 sejumlah 334 orang mahasiswa dari 7376 orang mahasiswa. Dari pengukuran kelima standar keterampilan literasi informasi terdapat beberapa standar yang perlu ditingkatkan (Prasetyo & Et, 2018).

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki beberapa kerangka berpikir yang sesuai dengan kajian teori sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan.
2. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (George Steiner, *Strategic Planning*, 1979, Free Press).
3. Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam meleak informasi. Meleak informasi atau yang sering disebut dengan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut dalam berbagai format (Hartono, 2016, p. 332). Kemampuan literasi informasi sangat berguna untuk seluruh akademisi termasuk mahasiswa. Prestasi akademik sering disebut juga prestasi belajar, yang dimana menurut James Patrick Chaplin (Basri, 2012, p. 22) menjelaskan mengenai prestasi belajar merupakan keberhasilan seseorang dalam melakukan tugasnya sebagai pelajar atau merupakan tingkat penguasaan menjalankan kegiatan belajar dan ditentukan dengan hasil nilai tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dalam Prestasi Akademik menggunakan metode penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Fikriyah, 2018).

Penggunaan metode ini untuk mengetahui cara bekerja mereka keseharinya dan mengamati secara langsung kepribadian mereka. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan pendapat peristiwa, fakta, keadaan, fenomena, variabel serta keadaan sebenarnya. Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai apa yang terjadi di lapangan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan. Karena penelitian ini memahami bagaimana strategi meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU Medan dalam prestasi akademik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dalam Prestasi Akademik ini dilaksanakan dalam

kurun waktu 3 bulan yaitu dari awal bulan Juli hingga akhir bulan September 2021 agar informasi yang dibutuhkan relevan dan dapat ditarik kesimpulan.

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Surat Riset Penelitian										
2.	Observasi Lapangan										
3.	Proses Pengumpulan Data Di Lapangan										
4.	Analisis Data										
5.	Pembuatan Hasil Laporan Penelitian										
6.	Penyempurnaan Laporan										

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2012). Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, kerana informan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Pada penelitian ini untuk menentukan informan penelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini informan sudah ditentukan sebanyak 10 orang, yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun kriteria peneliti dalam memilih informan yaitu:

1. Hanny Chairani merupakan mahasiswa stambuk 2017, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
2. Syahfira Tanjung merupakan mahasiswa stambuk 2017, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
3. Eristantia merupakan mahasiswa stambuk 2017, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
4. Rahmad merupakan mahasiswa stambuk 2017, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
5. Wahyu merupakan mahasiswa stambuk 2017, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
6. Ade rezeki merupakan mahasiswa stambuk 2018, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
7. Melia merupakan mahasiswa stambuk 2018, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
8. Mistari merupakan mahasiswa stambuk 2018, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
9. Adenan merupakan mahasiswa stambuk 2018, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.
10. Fakhrol imam merupakan mahasiswa stambuk 2018, yang aktif dalam proses pembelajaran akademik.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif karena dinyatakan dengan data-data yang bersumber dari lapangan (informan) yang mana menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dilapangan dengan fakta sebenarnya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2 (dua),

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Berikut ini sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu;

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung yaitu kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara yang bersumber dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU dan observasi langsung di tempat penelitian. Wawancara mendalam dilakukan langsung dengan mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU Stambuk 2017 dan 2018.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu kepada informasi diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber data yang tidak langsung atau lewat dokumen seperti; literatur, artikel, buku / *e-book*, serta dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen (alat) pengumpulan data utama, karena peneliti berhubungan langsung dengan objek-objek di lapangan dan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti lah yang menyimpulkan data yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data. Setelah data-data yang di dapat melalui peneliti maka dilakukan perbandingan melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui 3 tahapan yaitu:

1. Observasi

Merupakan peninjauan langsung aktivitas di lapangan. Observasi dapat dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan indra penglihatan untuk mengumpulkan berbagai macam sumber informasi dari sumber data. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melihat situasi dan kondisi prestasi akademik mahasiswa melalui prodi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan dan komunikasinya tanya jawab langsung secara tatap muka. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalian informasi secara mendalam terhadap fokus penelitian. Dalam wawancara ini membutuhkan instrumen yaitu daftar pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Wawancara dengan teknik ini adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti. Pertanyaan dalam wawancara ini telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dibuat kerangkanya secara sistematis sebelum berada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang merupakan mahasiswa ilmu perpustakaan.

3. Studi Dokumentasi

Selain melakukan teknik wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi demi menunjang kelengkapan data yaitu melalui buku, jurnal, majalah, artikel yang tersedia. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencatat hasil wawancara pada buku catatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan literatur lainnya Menurut Miles dan Huberman ada tiga pokok metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/ verifikasi kesimpulan (Ilyas, 2016).

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformation “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara berkelanjutan melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan (Emzir, 2011).

Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang literasi mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU dalam prestasi akademik.

2. Model data/ Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk penyajian data kualitatif, yaitu teks naratif: berbentuk catatan lapangan merupakan model tersebut mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang memudahkan dalam menganalisis data-data di lapangan. Penyajian data berhubungan dengan literasi mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU dalam prestasi akademik.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dipertanggung jawabkan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dari data-data lapangan dengan kesimpulan tahap awal penelitian menyatakan bahwa

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus serta memperhatikan dan memeriksa data secara lebih terperinci dan mendalam. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi 3 yaitu; triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik. Tetapi pada penelitian ini memerlukan triangulasi tiga (Lestari, 2016).

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU stambuk 2017 dan 2018 . Dalam menguji kredibitas literasi informasi mahasiswa , maka peneliti menanyakan kepada mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tekniknya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat

dari wawancara mengenai manajemen perpustakaan sesuai dengan data berdasarkan observasi maupun dokumentasi.

c. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, sehingga memberi data yang lebih valid. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama mengenai literasi informasi mahasiswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil Prodi Ilmu Perpustakaan

1. Profil

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (selanjutnya disebut UIN-SU) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama RI. Pendidikan tinggi ini sebelumnya bernama Institusi Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU). Alih status dari intitusi menjadi universitas tersebut berlandaskan pada Peraturan Presiden RI Nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Sumatera Utara menjadi UIN Sumatera Utara. Transformasi status tersebut berimplikasi pada pengembangna fakultas-fakultas umum *non- islamic studies* dan program-program studi dibawah Kementrian Riset dan Teknologi Dikti (Ristek Dikti) pada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fakultas Ilmu Sosial (selanjutnya disebut FIS) dibentuk pada tahun 2016. Pembentukan Fakultas Ilmu Sosial ini didasarkan pada terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 55 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sumatera Utara. Didalam dokumen tersebut disebutkan bahwa salah satu Fakultas (baru) yang berada dibawah naungan UIN Sumatera Utara adalah Fakultas Ilmu Sosial. Selanjutnya dengan diterbitkannya Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: 161 Tahun 2016 tentang Penempatan Program Studi pada Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan berada dibawah tata laksana Fakultas Ilmu Sosial tersebut.

Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara memperoleh izin operasional dari Dikti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 273C/P/2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di Medan. Program Studi ini beroperasi sejak bulan September tahun 2015 atau Semester Ganjil 2015/2016. Kemudian Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki Visi, Misi dan capaian pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

a. VISI

Menjadi pusat pembelajaran professional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan nilai-nilai Islam pada tahun 2020.

b. MISI

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajran dalam menyiapkan tenaga professional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi sesuai dengan Standar Nasional Penelitian;
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi berdasarkan pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat;
- 4) Menjalin kerja sama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan berbagai lembaga terkait.

a.) Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)

Capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Utama. Pada akhir program studi mahasiswa:
 - a.) Mampu menguraikan konsep dan teori tentang perpustakaan dan informasi dengan baik dan benar dan dapat mempresentasikan dengan menggunakan media teknologi informasi;
 - b.) Mampu mengelola informasi berdasarkan standar yang berteima ditingkat internasional;
 - c.) Mampu mentransfer pengetahuan dalam bidang informasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan pebelajar;
 - d.) Mampu menyajikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan;

- e.) Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen lembaga informasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
- 2) Kompetensi Pendukung
- a. Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
 - b.) Memiliki keterampilan dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan;
 - c.) Mampu menerapkan teori dan metode penelitian sosial;
 - d.) Mampu memaparkan manusia dan masyarakat Indonesia kekinian dan hubungannya dengan bangsa lain dalam konteks global;
 - e.) Mampu mengelola program preservasi dan konservasi informasi baik secara konvensional maupun digital dalam rangka pelestarian budaya;
 - f.) Mampu menganalisis fenomena dan isu-isu mutakhir dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi berbasis ilmu pengetahuan sosial.
- 3) Kompetensi Lainnya
- a.) Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi;
 - b.) Mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki keinginan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok;
 - c.) Memiliki integritas dan mampu menghargai orang lain;

B. Hasil Penelitian

Untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU, peneliti menggunakan metode *Seven Pillars of Information Literacy* dari SCONUL sebagai indikatornya. Berikut ini akan dibahas kemampuan literasi mahasiswa sesuai dengan tahap-tahap *Seven Pillars of Information Literacy*.

1. Identify

Tahap pertama dalam model literasi *Seven Pillars of Information Literacy* adalah *identify*, yang bermaksud bahwa mahasiswa mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, baik itu mengenali, memahami dan mengetahui kebutuhan tersebut. Mahasiswa harus memiliki dasar ini agar selanjutnya mereka bisa dengan mudah menelusuri informasi. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *identify* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Ya saya pilih-pilih dulu berdasarkan judul, sehingga dapat sesuai kebutuhan saya”.

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Mengidentifikasi dengan memilih dan memilih informasi yang relevan dan akurat sumbernya”.

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Dengan memilih informasi berdasarkan topik yang saya cari”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Pertama saya pahami dulu kebutuhan informasi saya, topik atau subjek nya apa. Lalu mencari nya di google atau website-website jurnal”.

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya melihat dari topik atau judul artikel tersebut dan juga isi pembahasannya, kalau sesuai dengan informasi yang saya butuhkan maka akan saya buat menjadi referensi”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya sesuaikan juga dengan keyword informasi yang saya butuhkan”.

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya sesuaikan dengan bidang informasi yang saya butuhkan lalu saya sesuaikan dengan judul artikel atau isi artikelnya”.

Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Disesuaikan dengan topik atau kata kunci dari informasi yang dibutuhkan”.

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Sesuaikan topik dengan kebutuhan”.

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Sesuaikan topik dengan kebutuhan”.

Dari penjelasan hasil wawancara dari informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Mahasiswa Ilmu perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengidentifikasi kebutuhan sebelum melakukan penelusuran informasi.

2. Scope

Pada tahap kedua ini yaitu *scope*, mahasiswa dituntut harus mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang ia miliki dan seberapa besar kesenjangan pengetahuan mereka dengan kemampuan mereka menemukan informasi tersebut. Mahasiswa harus memiliki kemampuan ini agar tidak ada kesenjangan dalam pengetahuan dengan kemampuan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *scope* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya menelusuri internet dengan menyiapkan apa yang mau dicari, lalu saya buka google, lalu saya ketik apa yang mau saya cari di menu search, dan saya pilih-pilih berdasarkan kebutuhan saya ”

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Pertama saya siapkan dulu keyword untuk pencarian informasi, lalu saya gunakan boolean, lalu saya ketik di menu search google, lalu muncul tampilan di layar, lalu saya pilih-pilih dengan membaca judul dan daftar isi, lalu setelah cocok saya gunakan sebagai referensi”.

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah kayak pada umumnya. Membuka google, lalu saya ketik apa yang saya cari, lalu memilih informasi yang tepat”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah saya dimulai dari mempersiapkan alatnya biasanya lebih sering pakai hp. Terus saya googling cari informasi yang saya butuhkan, jika tidak ketemu saya buka website-website jurnal dan cari sesuai informasi yang dibutuhkan”

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali itu saya biasanya googling dari hp dulu, saya download artikel atau skripsi tertentu lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan informasi saya”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya pertama kali mengidentifikasi kebutuhan informasi saya, lalu setelah itu saya menentukan keyword untuk penelusuran informasi nya baik melalui website atau repository”

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkahnya itu biasanya saya googling dulu, kalau informasinya belum ketemu saya cari lagi di website jurnal atau google scholar”.

Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali saya tentukan dulu topik apa yang ingin di cari dan dicari di mana, bisa dari google, website jurnal, repository, buku online, dsb”

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya pertama kali menyiapkan apa yang saya butuhkan untuk dicari, lalu saya buka google dan buka beberapa website, dan dipilih informasi yang relevan”

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Ya langkah-langkahnya seperti pada umumnya, menyiapkan terlebih dahulu apa yang mau dicari, lalu search di google, siap itu pilih yang sesuai kebutuhan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan informasi yang baik dalam mengidentifikasi informasi terbaik dari berbagai sumber, mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian, mengidentifikasi metode perbedaan koleksi data dan menggunakan alat pencarian baru yang tersedia. Sesuai dengan penjelasan mengenai tahap *scope* ini pada BAB II, dengan beberapa item kemampuan ini disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi pengetahuan mereka dan mengetahui kesenjangan dari kemampuan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

3. Plan

Mahasiswa dalam melakukan pekerjaan pasti tidak terlepas dari merencanakannya dengan baik, begitu pula dalam menemukan informasi. Tahap selanjutnya yang ketiga adalah *plan*. Pada tahap ini mahasiswa harus dapat membuat konsep ataupun strategi untuk menemukan informasi atau data yang dibutuhkan. Pada tahap ini akan dilihat kemampuan mahasiswa dalam merencanakan strategi untuk menemukan informasi. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *plan* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Strategi saya ya biasa aja dengan getik di menu search google, lalu saya pilih sesuai kebutuhan

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Strategi saya dengan menggunakan teknik boolean, tanda titik koma untuk mempersempit hasil pencarian informasi sehingga efektif waktu”

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Strategi saya biasanya sih menggunakan boolean”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Pastinya kita pahami dulu kebutuhan informasi kita apa, terus kita tentukan kata kunci atau subjek yang ingin dicari, bisa dari google, google scholar, website jurnal dsb. lalu dikumpulkan infromasinya, disusun dan digunakan sesuai kebutuhan”.

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Kayak sebelumnya ya, pertama kali itu saya biasanya googling dari hp dulu, saya download artikel atau skripsi tertentu lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan informasi saya. Saya juga melihat dari topik atau judul artikel tersebut dan juga isi pembahasannya, kalau sesuai dengan infromasi yang saya butuhkan maka akan saya buat menjadi referensi”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Jadi, pertama kali itu mengidentifikasi kebutuhan informasi saya, lalu setelah itu saya menentukan keyword untuk penelusuran informasi nya baik melalui website atau repository. Lalu informasinya dikumpulkan dan disusun secara sistematis”.

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“saya cari di website jurnal atau google scholar”.

Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali saya tentukan dulu topik apa yang ingin di cari dan dicari di mana, bisa dari google, website jurnal, repository, buku online, dsb. lalu, dikumpulkan dan dikelompokkan setelah itu digunakan sesuai kebutuhan”.

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Tentukan topik terlebih dahulu, lalu gunakan boolean itu saja strateginya”.

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Tentukan topik terlebih dahulu, lalu gunakan boolean itu saja

strateginya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan merancang strategi dalam menemukan informasi dengan baik. Mulai dari mampu mendefinisikan strategi penelusuran dengan kata kunci yang tepat, mengidentifikasi kosakata terkendali, mengidentifikasi teknik penelusuran yang tepat hingga mengidentifikasi alat pencarian tertentu. Dari beberapa strategi tersebut, sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat melakukannya dengan baik. Sehingga hingga pada tahap ketiga ini, mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

4. Gather

Pada tahap selanjutnya, mahasiswa dapat menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Tahap ini sangat penting, karena pada tahap ini pekerjaan dalam penelusuran informasi akan dilakukan. Jika kemampuan pada tahap-tahap sebelumnya dapat dikatakan baik, maka kemungkinan besar pada tahap ini juga akan mendapatkan hasil yang baik. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *gather* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Alatnya palingan gadget lah”.

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Alatnya biasanya handphone dalam pencarian informasi sering dilakukan”

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya gunakan handpone dalam pencarian”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya hp dan laptop. Kalau offline juga pernah cari buku di perpustakaan tapi karena masih covid jadi online saja cari informasinya”

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Hp dan laptop, tapi lebih sering hp”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Lebih sering hp sih, kadang laptop atau komputer juga”.

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Hp dan laptop”.

Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Andrioid, laptop, komputer.”

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Andrioid, laptop, computer”.

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Android, Laptop”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Tahap ini mahasiswa dapat melakukan dengan baik dalam menggunakan rentang perbedaan alat penelusuran dan sumber daya informasi yang tepat, membuat konsep tertentu terhadap penelusuran yang sulit ditemukan, mengakses informasi secara penuh, menggunakan penelusuran dasar dan menggunakan teknik penelitian yang tepat untuk data baru. Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tahap-tahapan tersebut, maka telah memenuhi aspek kemampuan *gather*, yaitu mahasiswa mampu menemukan dan mengakses informasi.

5. Evaluate

Tahapan yang kelima adalah evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa mampu membuat tinjauan sendiri terhadap proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi informasi dan data yang telah ditemukan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap paling penting, karena disinilah mahasiswa dapat mengevaluasi kinerjanya yang telah ia lakukan pada tahap sebelumnya dan yang kemudian akan berimbas apakah dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya ataupun mengulang pada tahap awal. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *evaluate* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya menjelaskan kembali pada saat ujian. Kadang sih saya paham kadang gak proses pembelajaran saya.”.

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Menjelaskan kembali biasanya dalam bentuk diskusi atau tanya jawab pada saat presentasi”

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Menjelaskan kembali pada saat diskusi makalah dan juga pada ujian akhir”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dosen itu sering ngasih informasi lain selain pembelajaran mata kuliah, misalnya informasi pencarian website jurnal tertentu disini, atau cari buku online disini, jadi itu saya praktekan kalau cari informasi untuk kebutuhan tugas”s.

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Informasi-informasi tersebut biasanya diuji kembali saat ujian jadi apa yang sudah dipelajari saya usahakan mengingat kembali dan bisa menjawabnya”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Informasi-informasi tersebut biasanya diuji kembali saat ujian jadi apa yang sudah dipelajari saya usahakan mengingat kembali dan bisa menjawabnya”. **Informan VII:**

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Informasinya pasti banyak ya, dan sudah pasti dibutuhkan terutama kita yang di bidang ilmu perpustakaan. jadi apa yang kita aplikasikan sehari-hari di dunia informasi itu sebenarnya apa yang selama ini kita pelajari”

.Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Caranya dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan saya di dalam perkuliahan”

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya menjelaskan pada saat magang, jadi pada saat magang kita implementasikan ilmu kita di tempat magang, bagaimana kita menata koleksi, mengatur ruangan, dll”.

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya menjelaskan pada saat diskusi”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat melakukan evaluasi sendiri terhadap informasi data yang telah ia temukan sebelumnya. Dengan melalui tahapan mampu membedakan diantara berbagai sumber yang telah ditemukan, selalu mengakses kualitas, ketelitian, ketepatan, prasangka, reputasi dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang ditemukan, selalu membaca secara kritis, mengidentifikasi kata kunci penting dan perbedaan pendapat, dan selalu menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian dengan penelitian yang dilakukan.

6. Manage

Tahap selanjutnya yaitu mahasiswa harus mampu mengorganisir informasi secara profesional dan sesuai dengan etika. Pada tahapan ini mahasiswa harus mampu membuat data informasi yang telah mereka evaluasi sebelumnya diolah secara profesional, beretika dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi yang baik. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *evaluate* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya mengatur waktu biasanya dengan menyiapkan sesuai kebutuhan saya”.

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Mengatur waktu biasanya saya download semua yang berhubungan dengan informasi saya, lalu saya pilih berdasarkan daftar isi dan judul. Sehingga lebih efektif. Bisa juga menggunakan boolean untuk mempersempit pencarian”.

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

Mengatur waktu biasanya saya siapkan dulu apa yang mau saya cari, lalu kalau sudah sesuai kriteria saya ya saya download.”

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya, saya bisa dalam 5 menit sudah mendapatkan informasi atau artikel-artikel yang dibutuhkan tapi tergantung juga dengan kondisi jaringan internetnya”.

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Kalau biasanya mungkin sekitar 15-20 menit saya bisa dapat semua informasi yang dibutuhkan, karena jaringan di kampung itu kurang stabil”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Kalau mengatur waktu itu biasanya kalau perlu cari 5 jurnal tertentu, maka harus menemukan dulu website yang sesuai. Mungkin sekitar 10 menit waktunya.”

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Kalau pencarian informasi biasanya 15 menit, tapi kalau informasinya sulit ditemukan kayak harus bahasa tertentu atau pengetahuan tertentu mungkin bisa sekitar 30 menit”.

.Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pencarian informasi minimal waktu pencarian 10 menit dan maksimal 20 menit”.

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya paling lama itu 20 menit mencari informasi, tapi saya sih biasanya saya catat apa yang saya cari”.

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya paling lama itu 20 menit mencari informasi”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki keterampilan yang baik pada tahapan mengutip sumber tercetak dan elektronik menggunakan gaya penulisan yang tepat, menetapkan dan menemukan standar perilaku yang digunakan untuk integritas akademik, mengidentifikasi peluang penyimpanan data, selalu menggunakan software dan teknik manajemen data yang tepat dan selalu membuat informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan ini disimpulkan bahwa mahasiswa

Ilmu Perpustakaan telah melakukan tahap-tahap mengorganisasikan informasi secara profesional dan sesuai dengan etika.

7. Present

Tahap yang terakhir yaitu *present*, maksud disini adalah mahasiswa harus mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan melakukan; menyajikan hasil penelitian mereka, menggabungkan informasi dan data lama hingga baru untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkanluaskannya dalam berbagai cara. Dengan melakukan tahapan ini artinya mahasiswa melakukan presentase ke depan kelas, mempublikasi hasil penelitian dan menyebarkanluaskan penelitian yang telah dilakukannya melalui tahap-tahapan sebelumnya. Berikut pemaparan yang dipaparkan oleh informan mengenai *evaluate* dalam literasi informasi, sebagai berikut;

Informan I:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Rahmad selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya minimnya pengetahuan, sehingga saya sering cari digoogle saja untuk mendapatkan informasi seputar tugas saya”.

Informan II :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Hany selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasa saya menggunakan pengetahuan untuk pembuatan makalah, jurnal, ujian”.

Informan III :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Wahyu selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Saya gunakan pada saat saya menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat tugas”.

Informan IV :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Syahfira Tanjung selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dosen itu sering ngasih informasi lain selain pembelajaran mata kuliah, misalnya informasi pencarian website jurnal tertentu disini, atau cari buku online disini, jadi itu saya praktekan kalau cari informasi untuk kebutuhan tugas”.

Informan V :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Eristantia selaku mahasiswa stambuk 2017 yang menyatakan bahwa:

“Informasi-informasi tersebut saya terapkan di penelusuran, pengumpulan, dan penyusunan yang sistematis untuk kebutuhan tugas laporan”.

Informan VI :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Ade Rezeki Santoso selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Pengetahuan yang sebelumnya telah ada saya terapkan di penelusuran informasi untuk kebutuhan tugas dan menjawab langsung tugas-tugas itu sendiri”.

Informan VII:

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Kalau pencarian informasi biasanya 15 menit, tapi kalau informasinya sulit ditemukan kayak harus bahasa tertentu atau pengetahuan tertentu mungkin bisa sekitar 30 menit”.

.Informan VIII :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Adenan selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Informasi sebelumnya dari dosen itu dalam pemenuhan tugas membuat kita jadi lebih tahu trik atau strategi tertentu dalam mencari informasi”.

Informan IX :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Mistari selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan informasi biasanya pada saat kerjain tugas dan ujian”

Informan X :

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 kepada Melia selaku mahasiswa stambuk 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan informasi biasanya pada saat kerjain tugas tapi biasanya lebih sering search di google”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan kemampuan literasi informasi yang baik dalam: Menggunakan informasi dan data yang telah ditemukan, Meringkas dokumen dan laporan secara lisan dan tulisan, Menganalisis dan menyajikan data dengan tepat, Memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada atau yang terkait, Mengumpulkan dan menilai informasi yang baru dan kompleks dari berbagai sumber, Menggunakan gaya penulisan yang tepat di setiap jenis format, Berkomunikasi secara aktif secara lisan dalam mempresentasikan hasil data temuan, Menggunakan sistem *Open Access* dengan cara menerbitkan sendiri, dan Mengembangkan profil pribadi di komunitas ilmiah. Namun, pada tahap ini masih terdapat beberapa tahapan yang jumlah memilih Tidak Setuju cukup banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun rata-rata memiliki kemampuan yang baik, namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan yang cukup.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik yang terdapat pada dua aspek yang bernilai tinggi dibanding dengan aspek lain yaitu, memahami proses belajar yang berlangsung dan menjelaskan kembali informasi. Kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi karena terdapat proses literasi informasi dalam tahapan proses prestasi akademik tersebut. Memahami proses belajar yang berlangsung dapat dipengaruhi oleh proses tahapan *identify* dan *scope* pada model literasi informasi *Seven Pillars of Information Literacy*. Tahapan mengidentifikasi kebutuhan informasi mahasiswa, membuat mahasiswa mampu memahami proses belajar dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi seperti apa yang mereka butuhkan dari proses belajar tersebut. begitu juga dengan *scope*, setelah mengetahui kebutuhan informasi seperti apa yang mahasiswa butuhkan, mahasiswa kemudian akan mampu mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan yang mahasiswa miliki dan kesenjangannya. Dengan dapat mengetahui kesenjangan informasi yang mahasiswa miliki, maka mahasiswa akan mencoba memahami proses belajar yang sedang berlangsung.

Aspek kedua yang dipengaruhi yaitu menjelaskan kembali informasi. Aspek ini merupakan inti dari seluruh tahapan kemampuan literasi informasi. Dimulai dari tahapan awal sampai akhir pada model literasi *Seven Pillars of Information Literacy*. Aspek ini termasuk didalam tahapan akhir yaitu *present*, yang dimana mahasiswa mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh dari beberapa tahapan literasi sebelumnya. Aspek inilah yang termasuk dalam indikator prestasi akademik yang juga termasuk dalam tahapan akhir kemampuan literasi informasi.

Selain aspek-aspek tersebut yang merupakan indikator prestasi akademik, menurut Slameto dan Suryabrata (dalam Zaini, 2018) mengungkapkan terdapat juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau akademik ini terdapat ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini termasuk didalamnya kondisi fisiologis secara umum, kondisi psikologis,

kondisi panca indera, intelegensi/kecerdasan, bakat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal meliputi faktor lingkungan yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial, juga faktor instrumental yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Selanjutnya, literasi informasi sendiri termasuk ke dalam faktor instrumental yaitu program perangkat lunak yang dimana dalam dunia prestasi belajar termasuk ke dalam salah satu faktornya.

Literasi informasi dikatakan sebagai faktor prestasi belajar atau akademik tak terlepas dari peran besarnya dalam dunia pendidikan tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dalam penyusunan kurikulum. Pendekatan ilmiah ini terdiri dari lima pembelajaran pokok yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan hasil informasi. Penerapan pendekatan ilmiah secara tidak langsung akan mengajarkan siswa kemampuan literasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sama halnya dengan kurikulum di tingkat sekolah, pada kurikulum tingkat perguruan tinggi dalam UU Pendidikan Tinggi No.12 Tahun 2012 pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencangkuppengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (Nur, n.d.). Kemudian model kurikulum di perguruan tinggi merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disarankan oleh *The International Bureau of Education (The International Comission on Education for The 21st Century)*, UNESCO yang terkenal dengan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together* dan *learning to be*. Pendidikan tinggi di Indonesia diatur oleh dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 yang menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Berdasarkan pemikiran tentang tujuan belajar tersebut maka mata kuliah dalam perguruan tinggi dibagi menjadi lima yaitu, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan MataKuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Implementasi KBK di perguruan tinggi adalah dengan

memberlakukan kelima mata kuliah tersebut sebagai kelompok kompetensi, sehingga setiap mata kuliah menjabarkan kompetensi yang dikembangkan mata kuliah tersebut dan setiap mata kuliah memiliki matriks kompetensi. Literasi informasi dibutuhkan dalam mengimplementasikan sistem KBK yang mensyaratkan mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia (Hasugian, 2008, p. 39).

Kompetensi literasi informasi sendiri termasuk ke dalam penilaian di perguruan tinggi tertentu. Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan oleh segala bidang ilmu. Program-program literasi informasi di perguruan tinggi pada umumnya berdasarkan pandangan untuk keterampilan mencari, menemukan dan menggunakan informasi. Keterampilan ini disebut juga dengan keterampilan teknis. Dari sudut pandang pendidikan, pada umumnya program literasi informasi memakai prinsip-prinsip yang menekankan pada perubahan keadaan mental dan pikiran. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan Cartes (*Cartesian Approach*) yaitu pendidikan yang berdasarkan pandangan bahwa proses belajar akan berhasil jika adanya perubahan keadaan mental (Hasugian, 2008, p. 37).

Dengan terdapatnya literasi informasi sebagai faktor prestasi belajar dan sebagai salah satu acuan dalam kurikulum pendidikan, maka dapat dilihat bahwa sebesar apapun kemampuan literasi informasi seseorang akan berpengaruh dalam prestasi belajar dan pendidikannya. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunita Fajarwati (Fajarwati, 2012) yang menyebutkan bahwa semakin besar kemampuan literasi informasi seorang siswa maka semakin besar juga prestasi belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah kemampuan literasi informasi siswa maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian lain oleh Gavsiddappa Anandhalli (Anandhalli, 2018) dengan judul '*Impact of Information Skills on The Academic Achievement of The Students : A Case Study of Anjuman Degree College*' menyatakan bahwa variabel kemampuan literasi informasi siswa yang paling memiliki pengaruh besar pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya penelitian

lain yang dilakukan oleh Tatang Muhajang dan Monica Desiria Pangestika (Muhajang & Pangestika, 2018) dengan judul ‘Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa’ menyatakan bahwa literasi informasi berpengaruh dalam peningkatan efektivitas belajar siswa, dengan meningkatnya efektivitas belajar siswa ini maka prestasi belajar siswa juga akan semakin baik.

Beberapa penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Karena, literasi informasi sendiri merupakan salah satu faktor prestasi belajar atau akademik dan acuan dalam kurikulum dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap prestasi akademik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan rata-rata bernilai baik. Dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa tingkat atas diperoleh dari hasil pembelajaran mengenai literasi informasi yang dipelajari selama bangku perkuliahan. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat bawah yang masih sedikit belajar mengenai kemampuan literasi informasi di bangku perkuliahan, mereka mendapatkan pembelajaran tersebut di bangku sekolah. Sehingga kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki rata-rata yang sama di semua tingkatan.
2. Terdapat pengaruh positif pada strategi kemampuan literasi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Pengaruh tersebut terdapat dalam aspek prestasi akademik memahami proses belajar yang berlangsung dan menjelaskan kembali informasi. Aspek-aspek lain juga dipengaruhi, namun kedua aspek tersebutlah yang paling dipengaruhi.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa strategi kemampuan literasi informasi memiliki korelasi positif dalam prestasi akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Semakin besar kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan, maka semakin besar prestasi akademik mahasiswa tersebut, maupun sebaliknya. Hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi termasuk ke dalam salah satu faktor pengaruh meningkatnya prestasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang nantinya akan berpengaruh kepada prestasi akademik, maka perlu disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Untuk pihak Program Studi (Prodi) Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU yaitu :
 - a.) Perlu adanya pengembangan materi perkuliahan selain yang berkaitan dengan literasi informasi kepada mahasiswa, seperti menyelipkan komponen-komponen model literasi di setiap pemberian materi atau tugas perkuliahan. Disini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa baik itu setelah mempelajari materi perkuliahan tentang literasiinformasi maupun tidak. Agar mahasiswa di setiap tingkatan dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi tanpa hanya mempelajari materi perkuliahan literasi informasi saja, tetapi di setiap materi perkuliahan.
 - b.) Memberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang akan membantu mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih mendalami kompetensi literasi informasi sesuai dengan visi dan misi program studi.
 - c.) Dan juga Prodi agar menetapkan standar literasi informasi bagi mahasiswa di setiap tingkatan bertujuan untuk memberikantarget kemampuan literasi informasi tertentu di setiap tingkatan.
2. Untuk mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU, disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi informasi dengan tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan pada saat materi perkuliahan berlangsung, tetapi juga belajar dan mempraktekkannya langsung di setiap kegiatan sehari-hari.
3. Untuk para peneliti lainnya, disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini untuk hasil yang lebih *update* maupun *upgrade*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72.
<https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Fatmawati, E. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Pustaka Ilmiah*, 4(2), 679–693.
- Fikriyah, F. N. (2018). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Bagi Orangtua Siswa Menggunakan Media Kartu Karakter (Studi Pada Orang Tua Paud Alfabeta Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)*.
- Ilyas. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Lestari, Y. (2016). *Uji Keabsahan Data*.
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Stie PGRI Dewantara.
- Prasetyo, D., & Et, A. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Association of College & Research Libraries (ACRL). *Jurnal BACA*, 2(January), 6.
<http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2016). *Teknik Sampel Penelitian Kualitatif*.
- Yusup, M Pawit; Saepudin, E. (2017). Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 79–94. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11387/6030>

Transkrip Wawancara

Informan I

Nama : Rahmad

Mahasiswa : Stambuk 2017

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Saya menelusuri internet dengan menyiapkan apa yang mau dicari, lalu saya buka google, lalu saya ketik apa yang mau saya cari di menu search, dan saya pilih-pilih berdasarkan kebutuhan saya
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan ?	Ya saya pilih-pilih dulu berdasarkan judul, sehingga dapat sesuai kebutuhan saya.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Saya mengatur waktu biasanya dengan menyiapkan sesuai kebutuhan saya.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Alatnya palingan gadget lah.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Strategi saya ya biasa aja dengan ngetik di menu search google, lalu saya pilih sesuai kebutuhan
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Saya sering gunakan online karena lebih efektif
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda	Saya kurang memahami, apalagi pada semestes ahkir yang sudah masuk pandemi penjelasan dosen secara online

	memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Saya minimnya pengetahuan, sehingga saya sering cari di google saja untuk mendapatkan informasi seputar tugas saya.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Saya menjelaskan kembali pada saat ujian. Kadang sih saya paham kadang gak proses pembelajaran saya.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Membandingkannya dengan mencari tahu kebenaran informasi dari siapa.

Informan II

Nama : Hanny

Mahasiswa : 2017

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Pertama saya siapkan dulu keyword untuk pencarian informasi, lalu saya gunakan boolean, lalu saya ketik di menu search google, lalu muncul tampilan di layar, lalu saya pilih-pilih dengan membaca judul dan daftar isi, lalu setelah cocok saya gunakan sebagai referensi.
2	Bagaimana Anda mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Mengidentifikasi dengan memilih dan memilih informasi yang relevan dan akurat sumbernya .
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Mengatur waktu biasanya saya download semua yang berhubungan dengan informasi saya, lalu saya pilih berdasarkan daftar isi dan judul. Sehingga lebih efektif. Bisa juga menggunakan boolean untuk mempersempit pencarian
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Alatnya biasanya handpone dalam pencarian informasi sering dilakukan.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Strategi saya dengan menggunakan teknik boolean, tanda titik koma untuk mempersempit hasil pencarian informasi sehingga efektif waktu
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Saya sering gunakan online karena lebih efektif waktu dan tenaga.

7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	Saya memahami proses pembelajaran yang disampaikan dengan dosen, walaupun kadang ada dosen yang kurang dalam penyampaian tapi saya usahakan untuk memahaminya
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Biasa saya menggunakan pengetahuan untuk pembuatan makalah, jurnal, ujian.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Menjelaskan kembali biasanya dalam bentuk diskusi atau tanya jawab pada saat presentasi
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Membandingkanya dengan melihat informasi tersebut terdapat identitas sumbernya, lalu relevan.

Informan III

Nama : Wahyu

Mahasiswa : Stambuk 2017

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Langkah-langkah kayak pada umumnya. Membuka google, lalu saya ketik apa yang saya cari, lalu memilih informasi yang tepat
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Dengan memilih informasi berdasarkan topik yang saya cari
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Mengatur waktu biasanya saya siapkan dulu apa yang mau saya cari, lalu kalau sudah sesuai kriteria saya ya saya download.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Biasanya saya gunakan handpone dalam pencarian
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Strategi saya biasanya sih menggunakan boolean
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	online
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	Memahami

8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Saya gunakan pada saat saya menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat tugas
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Menjelaskan kembali pada saat diskusi makalah dan juga pada ujian akhir
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Bandingkanya dengan menelusuri terlebih dahulu informasi tersebut, apakah sumbernya bisa dipercaya atau tidak

Informan IV

Nama : Syahfira Tanjung

Mahasiswa : Stambuk 2017

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Langkah-langkah saya dimulai dari mempersiapkan alatnya biasanya lebih sering pakai hp. Terus saya googling cari informasi yang saya butuhkan, jika tidak ketemu saya buka website-website jurnal dan cari sesuai informasi yang dibutuhkan
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi	Pertama saya pahami dulu kebutuhan informasi saya, topik atau subjek nya apa. Lalu mencari nya di google atau website-website jurnal.

	informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Biasanya, saya bisa dalam 5 menit sudah mendapatkan informasi atau artikel-artikel yang dibutuhkan tapi tergantung juga dengan kondisi jaringan internetnya.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Biasanya hp dan laptop. Kalau offline juga pernah cari buku di perpustakaan tapi karena masih covid jadi online saja cari informasinya
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Pastinya kita pahami dulu kebutuhan informasi kita apa, terus kita tentukan kata kunci atau subjek yang ingin dicari, bisa dari google, google scholar, website jurnal dsb. lalu dikumpulkan informasinya, disusun dan digunakan sesuai kebutuhan.
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Dua-duanya, tapi lebih sering online saja dari perangkat elektronik.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	Iya saya memahami.
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Biasanya dosen itu sering ngasih informasi lain selain pembelajaran mata kuliah, misalnya informasi pencarian website jurnal tertentu disini, atau cari buku online disini, jadi itu saya praktekan kalau cari informasi untuk kebutuhan tugas.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah	Selain dengan tugas-tugas yang saya kerjakan dengan maksimal, saya juga menerapkan pembelajaran sebelumnya di kehidupan sehari-hari mengenai ilmu perpustakaan dan informasi

	diperoleh selama proses pembelajaran ?	
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Biasanya informasi yang benar itu jelas sumbernya, bibliografinya dan ada lembaga yang menaungi. Sedangkan informasi hoax itu sebaliknya.

Informan V

Nama : Eristantia

Mahasiswa : Stambuk 2017

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Pertama kali itu saya biasanya googling dari hp dulu, saya download artikel atau skripsi tertentu lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan informasi saya.
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Saya melihat dari topik atau judul artikel tersebut dan juga isi pembahasannya, kalau sesuai dengan informasi yang saya butuhkan maka akan saya buat menjadi referensi.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Kalau biasanya mungkin sekitar 15-20 menit saya bisa dapat semua informasi yang dibutuhkan, karena jaringan di kampung itu kurang stabil.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Hp dan laptop, tapi lebih sering hp.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan	Kayak sebelumnya ya, pertama kali itu saya biasanya googling dari hp dulu, saya download artikel atau

	pencarian informasi yang relevan?	skripsi tertentu lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan informasi saya. Saya juga melihat dari topik atau judul artikel tersebut dan juga isi pembahasannya, kalau sesuai dengan informasi yang saya butuhkan maka akan saya buat menjadi referensi.
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Dua-duanya iya, tapi lebih sering online.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	Memahami.
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Informasi-informasi tersebut saya terapkan di penelusuran, pengumpulan, dan penyusunan yang sistematis untuk kebutuhan tugas laporan.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Informasi-informasi tersebut biasanya diuji kembali saat ujian jadi apa yang sudah dipelajari saya usahakan mengingat kembali dan bisa menjawabnya.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Dilihat dari kejelasan sumber informasinya, kalau ada sumbernya berarti informasinya asli kalau tidak ada berarti palsu atau hoax

Informan VI

Nama : Ade Rezeki Santoso

Mahasiswa : Stambuk 2018

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Biasanya saya pertama kali mengidentifikasi kebutuhan informasi saya, lalu setelah itu saya menentukan keyword untuk penelusuran informasi nya baik melalui website atau repository
2	Bagaimana Anda mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Saya sesuaikan juga dengan keyword informasi yang saya butuhkan.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Kalau mengatur waktu itu biasanya kalau perlu cari 5 jurnal tertentu, maka harus menemukan dulu website yang sesuai. Mungkin sekitar 10 menit waktunya.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Lebih sering hp sih, kadang laptop atau komputer juga.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Jadi, pertama kali itu mengidentifikasi kebutuhan informasi saya, lalu setelah itu saya menentukan keyword untuk penelusuran informasi nya baik melalui website atau repository. Lalu informasinya dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Dua-duanya saya lakukan
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami	Iya saya memahaminya.

	pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Pengetahuan yang sebelumnya telah ada saya terapkan di penelusuran informasi untuk kebutuhan tugas dan menjawab langsung tugas-tugas itu sendiri.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Informasinya pasti banyak ya, dan sudah pasti dibutuhkan terutama kita yang di bidang ilmu perpustakaan. jadi apa yang kita aplikasikan sehari-hari di dunia informasi itu sebenarnya apa yang selama ini kita pelajari.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Sudah pasti ya kalau ada sumbernya, informasinya bisa di percaya dan begitu juga sebaliknya.

Informan VII

Nama : Adenan

Mahasiswa : Stambuk 2018

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Langkah-langkahnya itu biasanya saya googling dulu, kalau informasinya belum ketemu saya cari lagi di website jurnal atau google scholar.
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Saya sesuaikan dengan bidang informasi yang saya butuhkan lalu saya sesuaikan dengan judul artikel atau isi artikelnya.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Kalau pencarian informasi biasanya 15 menit, tapi kalau informasinya sulit ditemukan kayak harus bahasa tertentu atau pengetahuan tertentu mungkin bisa sekitar 30 menit.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Hp dan laptop.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	saya cari di website jurnal atau google scholar.
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Lebih sering online, offline juga pernah ke perpustakaan.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami	Iya memahami.

	pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Informasi sebelumnya dari dosen itu dalam pemenuhan tugas membuat kita jadi lebih tahu trik atau strategi tertentu dalam mencari informasi.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Caranya dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan saya di dalam perkuliahan.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Informasi yang benar pasti jelas sumbernya, kalau yang hoax sumbernya tidak jelas asal usulnya darimana.

Informan VIII

Nama : Fakhrul Imam

Mahasiswa : Stambuk 2018

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Pertama kali saya tentukan dulu topik apa yang ingin di cari dan dicari di mana, bisa dari google, website jurnal, repository, buku online, dsb
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Disesuaikan dengan topik atau kata kunci dari informasi yang dibutuhkan.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Dalam pencarian informasi minimal waktu pencarian 10 menit dan maksimal 20 menit.
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Andrioid, laptop, komputer.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Pertama kali saya tentukan dulu topik apa yang ingin di cari dan dicari di mana, bisa dari google, website jurnal, repository, buku online, dsb. lalu, dikumpulkan dan dikelompokkan setelah itu digunakan sesuai kebutuhan.
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Iya keduanya, online dan offline.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami	Memahami.

	pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Informasi yang diberikan khususnya di bidang ilmu perpustakaan dan informasi saya terapkan kembali dalam kebutuhan tugas-tugas saya.
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Ilmu perpustakaan dan informasi sangat berguna terutama di dunia yang erba digital saat ini, seperti dalam menelusur informasi dapat menggunakan teknik tertentu agar penelusuran yang dilakukan efektif dan efisien.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Informasi yang benar memiliki sumber yang jelas serta lembaga yang menaungi, begitu juga sebaliknya.asal usulnya darimana.

Informan IX

Nama : Mistari

Mahasiswa : Stambuk 2018

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Saya pertama kali menyiapkan apa yang saya butuhkan untuk dicari, lalu saya buka google dan buka beberapa website, dan dipilih informasi yang relevan
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Sesuaikan topik dengan kebutuhan.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Kalau saya palin lama itu 20 menit mencari informasi, tapi saya sih biasanya saya catat apa yang saya cari
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Andrioid, laptop, komputer.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Tentukan topik terlebih dahulu, lalu gunakan boolean itu saja strateginya
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Iya keduanya, online dan offline.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami	Memahami.

	pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Saya menggunakan informasi biasanya pada saat kerjain tugas dan ujian
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Biasanya menjelaskan pada saat magang, jadi pada saat magang kita implementasikan ilmu kita di tempat magang, bagaimana kita menata koleksi, mengatur ruangan, dll.
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Bandingkan dengan menelusuri informasi tersebut sampai ke akar-akarnya.

Informan X

Nama : Melia

Mahasiswa : Stambuk 2018

Waktu : 10 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah Anda menelusuri informasi melalui internet?	Ya langkah-langkahnya seperti pada umumnya, menyiapkan terlebih dahulu apa yang mau dicari, lalu search di google, siap itu pilih yang sesuai kebutuhan
2	Bagaimana Anda mengindektifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan?	Sesuaikan topik dengan kebutuhan.
3	Bagaimana anda mengatur waktu dengan tepat dalam pencarian informasi?	Kalau saya paling lama itu 20 menit mencari informasi,
4	Alat-alat apa yang Anda gunakan dalam pencarian informasi?	Andrioid, laptop.
5	Bagaimana strategi Anda dalam melakukan pencarian informasi yang relevan?	Tentukan topik terlebih dahulu, lalu gunakan boolean itu saja strateginya
6	Dalam penelusuran informasi, Apakah Anda menelusuri informasi secara online atau offline ?	Iya keduanya, online dan offline.
7	Selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda memahami	Memahami.

	pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?	
8	Bagaimana Anda menggunakan informasi atau pengetahuan Anda untuk mengerjakan tugas dan lainnya ?	Saya menggunakan informasi biasanya pada saat kerjain tugas tapi biasanya lebih sering search digoogle
9	Bagaimana Anda menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ?	Biasanya menjelaskan pada saat diskusi
10	Bagaimana Anda mampu membandingkan informasi atau pengetahuan yang benar ataupun salah ??	Bandingkan dengan menelusuri informasi tersebut keasliannya berdasarkan sumbernya darimana